

**STRATEGI ORANG TUA DALAM MEMBINA PERILAKU
ISLAMI REMAJA DI DESA AIR KEMUNING
KEC. SUKARAJA KABUPATEN SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri (UIN)
Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh

Herti Yuliani
NIM. 1811210164

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51172

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Orang Tua Dalam Membina Prilaku Islami Remaja Di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma” yang disusun oleh Hertti Yuliani, NIM. 1811210164 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Jum’at, 29 Juli 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

Dr. Alfauzan Amin, M.Ag

NIP. 197011052002121002

Sekretaris

Nurhikmah, M.Pd

NIP. 198709192019032004

Penguji I

Dr. Kasmantoni, M.Si

NIP. 197510022003121004

Penguji II

Hengki Satrisno, M.Pd.I

NIP. 199001242015031005

Bengkulu, Agustus 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd

NIP. 197005142000031004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp: (0736) 51172

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Herti Yuliani

NIM : 1811210164

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati

Sukarno Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum. Wr, Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat
bahwa skripsi sdr.

Nama : Herti Yuliani

Nim : 1811210164

Judul : Strategi Orang Tua Dalam Membina

Prilaku Islami Remaja Di Desa Air Kemuning Kecamatan

Sukaraja Kabupaten Seluma

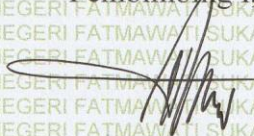
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah
guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama
Islam (PAI). Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum WR, Wb

Bengkulu, Juni 2022

Pembimbing I,

Pembimbing II


Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag


Adam Nasution, M.Pd.I

NIP. 196005251987031001

NIDN 2010088202

DN

MOTTO

“Jika Kamu Bisa Memimpikannya, Maka Kamu Harus Bisa Melakukannya”.

“Menggapai Mimpi”

(Herti Yuliani)

PERSEMBAHAN

Perjuanganku dalam dunia pendidikan akan terus berlangsung selama aku hidup dimuka bumi ini, sebuah karya tulis ilmiah ini kukerjakan dengan sungguh-sungguh dengan kerendahan hati yang Allah limpahkan kepada kita semua. Maka kupersembahkan karya tulisku kepada:

1. Kepada hidupku kedua orang tuaku, Ayahku (Hilvandi) dan Ibuku (Elvi Hayani) selaku malaikat yang merawat, mengurus, memberikan kasih sayang mereka yang tak kenal lelah.
2. Kepada Adikku Panji Dwi Putra selalu mendukung perkuliahanku, perhatian terhadap kebutuhan perkuliahanku dengan cara mereka yang beragam.
3. Kepada Datuk Aji Manan dan Harmawi beserta Nenekku Sumaya dan Niarti yang selalu bertanya tentang kegiatan perkuliahan sehingga menjadi motivasi bagiku
4. Kepada seluruh sanak family Wak Sinar dan Dang Kebat, Wak Agung dan Wak Surlita, Awo Pian dan awo Tino, Mamak Sisti dan Wak Yanuardi, Bibik Iis dan Om Pardani, dan semua sanak besert sepupu ku yang selalu memberi dukungan dan motivasi kepadaku dalam perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada sahabat-sahabatku Putri, Selvi, Dewi, Dena, Maya dan Vonica yang selalu menemani, sabar, dewasa, perhatian sejak pertama kenal hingga sampai saat itu, mensupport skripsi ini dengan sangat perhatian kepadaku
6. Kepada Bapak Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag dan Bapak Adam Nasution, M.Pd.I yang sangat sabar dalam memberikan arahan dan bimbingan selama penyelesaian skripsi, pengalaman baru bagiku didunia akademik, ilmu yang sangat luar biasa kepadaku.
7. Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, tempatku menuntut ilmu, gudang segala ilmu, kampus hijau tercinta.
8. Teman seperjuangan Angkatan 2018 Pendidikan Agama Islam satu almamater, nusa dan bangsa.

ABSTRAK

Herti Yuliani, NIM. 1811210164, 2022, Skripsi yang berjudul **“Strategi Orang Tua Dalam Membina Perilaku Islami Remaja Di Desa Air Kemuning Kec. Sukaraja Kabupaten Seluma”**, Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pembimbing I : Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag, dan Pembimbing II : Adam Nasution, M.Pd.I

Kata Kunci : *Strategi, Orang Tua, Perilaku Islami*

Penelitian ini dilatar belakangi dengan melihat masa remaja masih sangat cepat menimbulkan berbagai hal yang negatif kondisi seperti ini, bila tidak segera diatasi dapat berlanjut sampai dewasa dan dapat berkembang ke arah yang lebih negatif, oleh karena itu peran orang tua dalam membina perilaku islami remaja sangatlah diperlukan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dengan mempertimbangkan setting di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Subjek dan informan dalam penelitian ini berjumlah 30 yang terdiri dari 15 orang tua dan 15 remaja. Dalam teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa strategi membina perilaku Islami yaitu pemahaman, pengamalan, pembiasaan, rasional, dan emosional. 1) Pemahaman, diberikan agar remaja memahami adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan. Orang tua berusaha sejak dari usia dini sudah memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang perilaku Islami. 2) Pengamalan, dilakukan dengan memberikan contoh kepada remaja. Dengan begitu remaja akan menilai dan mengikuti. Pengamalan dilakukan dan dimulai dari hal yang sederhana. 3) Pembiasaan, dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan kesempatan kepada anak/peserta didik untuk berperilaku baik sesuai dengan ajaran islam. 4) Rasional, Orang tua mengajarkan tentang perilaku baik dan perilaku buruk dalam kehidupan. Mengajarkan tentang hal-hal yang baik dan hal-hal yang buruk, dan memberi tahu dampak dari setiap perbuatan. 5) Emosional, Perasaan atau emosi remaja dalam melakukan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Menceritakan pengalaman-pengalaman hidup kepada anak serta memberikan nasehat yang bermanfaat

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Herti Yuliani
NIM : 1811210164
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Strategi Orang Tua Dalam Membina Perilaku Islami Remaja Di Desa Air Kemuning Kec. Sukaraja Kabupaten Seluma”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juli 2022
Yang Menyatakan,



Herti Yuliani
NIM: 1811210164

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meskipun dalam prosesnya, banyak sekali rintangan dan hambatan. Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang **“Strategi Orang Tua Dalam Membina Perilaku Islami Remaja Di Desa Air Kemuning Kec. Sukaraja Kabupaten Seluma”**

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas. Maka pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu.
3. Ibu Azizah Aryati, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu.
5. Bapak Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan, koreksi, dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Adam Nasution, M.Pd.I selaku pembimbing II yang memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar kepada peneliti.

7. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi peneliti selama penelitian skripsi ini.
9. Seluruh Staf Unit Perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu yang telah mengizinkan peneliti untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, Juli 2022

Herti Yuliani
NIM. 1811210164

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Strategi Orang Tua Dalam Membina Perilaku Islami Remaja.....	10
1. Konsep Dasar Strategi	10
a. Pengertian Strategi	10
b. Unsur-Unsur Strategi.....	11
2. Orang Tua.....	12
a. Pengertian Orang Tua.....	12
b. Tugas dan Peran orang Tua	13

3. Perilaku Islami.....	17
a. Pengertian Perilaku	17
b. Macam-macam Perilaku Islami.....	18
c. Bentuk-bentuk perilaku Islami	19
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	23
C. Kerangka Berpikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Subjek dan Informan Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Keabsahan Data	30
F. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	32
B. Hasil Penelitian	38
C. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam keluarga atau Informal adalah kegiatan pendidikan yang tidak diorganisasikan secara struktural dan tidak mengenal tingkatan umum maupun keterampilan atau pengetahuan. Sedangkan pengaruh lingkungan termasuk di dalamnya adalah lingkungan pekerjaan, kehidupan keluarga, hubungan dan tetangga dan lainnya, pendidikan informal atau pendidikan kemasyarakatan yang umumnya merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.¹

Orang tua akan membiasakan anak-anaknya untuk mempelajari agama islam serta menanamkan nilai-nilai agama islam sedini mungkin di maksud agar anak memiliki kepribadian yang tidak mudah di pengaruhi oleh dampak negatif yang terjadi di lingkup kehidupan sosial yang lebih luas, pendidikan agama Islam dalam lingkungan keluarga harus mencakup semua dasar keislaman yaitu akidah, ibadah, dan akhlak.

Nilai-nilai keimanan harus di jadikan perhatian utama dalam membentuk imunitas keluarga dalam menghadapi arus globalisasi penanaman nilai-nilai keimanan dalam keluarga merupakan pengalaman pancasila khususnya sila pertama, apabila iman sudah tertanam dengan kuat akan melahirkan pula kepatuhan manusia terhadap yang datang dari tuhan. Semua aturan yang di berikan oleh tuhan untuk manusia adalah untuk kebaikan kehidupan manusia dan menghindarkan manusia dari kerusakan. keluarga di biasakan dan di latih untuk menaati hukum dan aturan dari tuhan agar kehidupan yang terbangun dapat dalam jalan yang benar.²

¹Alfauzan Amin, *Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat: Analisis Tripusat Pendidikan*, Jurnal: Ata'lim Vol.16 No.01 Januari 2017. hal 107-108.

² Alfauzan Amin, *Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat: Analisis Tripusat Pendidikan*, hal 111.

Menurut Syekh M. Nawawi al-Jawi menyatakan bahwa orang tua adalah yang mengajarkan, yang memberi contoh untuk terwujudnya perilaku uswatun hasanah pada anak. Perilaku yang berorientasi positif dalam persoalan agama.³ Para orang tua menginginkan anaknya kelak menjadi anak yang shaleh dan shalehah berperilaku Islami sesuai dengan ajaran pendidikan agama Islam sebagai pegangan hidup agar tidak terjerumus kepada hal yang tidak baik dalam menjalani kehidupan di dunia ini sebagaimana tersebut dalam firman Allah SWT. Surat An-Nisa' ayat 9 yang bunyinya:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, mereka khawatir terhadap mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”⁴

Pendidikan agama Islam seharusnya di lakukan oleh orang tua yaitu dengan jalan membiasakan anak kepada tingkah laku dan akhlak yang di ajarkan oleh agama. Hal ini dilakukan untuk membina perilaku islami untuk anak remaja, demikian pula dengan nilai-nilai agama dan kaidah-kaidah sosial yang lain, sedikit demi sedikit harus masuk dalam pembinaan mental anak remaja, mengingat pentingnya pendidikan agama, maka orang tua harus mengetahui pengetahuan yang cukup dalam menegakkan pilar-pilar pendidikan agama Islam dalam lingkungan anak.⁵ Orang tua mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik generasi-generasi remaja dan membina perilaku islami remaja.

³ Syekh M. Nawawi al-Jawi. *Tafsir Al-Munir*. Jilid II (Beirut Lebanon : Kitab Al-Islam)) h. 180

⁴ Depag RI. 2002. *AlQur'an dan Terjemahan*. Bandung : Usaha Nasional. 2002. h. 78

⁵ Arfias Wirda Muftihah, *peran orang tua mualaf dalam meningkatkan pendidikan islam pada anak, Desa Barukan kecamatan tengaran kabupaten semarang*, skripsi S1 jurusan PAI fakultas tarbiyah ilmu keguruan IAIN Salatiga, 2017, h.1-6.

Dalam membina perilaku islami remaja, tentunya diperlukan strategi tertentu yang berbeda dengan strategi dalam membina perilaku islami untuk anak dewasa maupun yang belum memasuki masa remaja. Dengan strategi dan proses yang tepat diharapkan akan terbentuk perilaku islami remaja yang lebih sempurna baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatannya.⁶

Orang tua adalah bagian penting yang turut membantu dalam mewujudkan pendidikan sesuai dengan program pemerintah. Mewujudkan pendidikan yang berkualitas adalah menjadi prioritas pembangunan bangsa. Pendidikan berkualitas dapat melahirkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas dan berdaya kompetitif sebagai salah satu modal dasar menuju pembangunan bangsa. Tanpa pendidikan yang baik sulit tujuan pembangunan sebuah bangsa dapat terwujud dengan baik. Pendidikan berkualitas dan pembangunan berkualitas adalah sama-sama penting.⁷

Orang yang memiliki perilaku yang baik (perilaku islami) sama dengan orang yang memiliki keimanan yang sempurna. Jadi seseorang yang seringkali melakukan perilaku yang baik dengan menggunakan hal-hal yang sesuai dengan syariat islam maka orang tersebut termasuk orang yang beriman kepada Allah SWT. Aktifitas keislaman dalam hidup dan kehidupan seseorang itulah yang menerangkan bahwa orang itu memiliki akhlak/perilaku yang baik. Jika tidak ada kerjasama antara keluarga dengan keberadaan lembaga sekolah yang saling bekerja sama dalam membina perilaku islami maka pembinaan perilaku islami tidak akan berjalan dengan baik.⁸

Pendidikan pertama yang harus diajarkan kepada anak adalah pendidikan keimanan atau akidah. Pendidikan keimanan adalah pendidikan mengenai keyakinan terhadap Allah SWT. Akidah dalam

⁶Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2010), h. 88.

⁷ Amin, Alfauzan, Alimni. *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Deep Dialog And Critical Thinking dan Peningkatan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah*, Tangerang, Media Edukasi Indonesia. ISBN 978-623-6497-92-0, 2021. h. 1

⁸Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 97.

ajaran Islam merupakan dasar bagi segala tindakan muslim agar tidak terjerumus kedalam perilaku-perilaku.⁹

Pemilihan dan penentuan strategi dalam membina perilaku islami remaja sangat penting diperhatikan oleh orang tua sejak dini, karena pada masa ini merupakan tahapan terpenting dari perkembangan peserta didik bahkan menjadi hal yang sangat fundamental bagi kesuksesan perkembangan pendidikan peserta didik selanjutnya karena nasib suatu bangsa ditentukan oleh generasi muda sebagai penerusnya. Pada anak usia dasar inilah hendaklah dilakukan pembinaan dan penanaman akhlak mulia sebagai bekal yang akan mereka bawa untuk membangun suatu bangsa yang cerdas menguasai ilmu pengetahuan yang tinggi dan yang paling terpenting adalah berakhlak mulia dan berperilaku Islami.¹⁰

Diberikannya pembinaan sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga mampu membentuk perilaku yang baik, perilaku islami pada anak hingga ia beranjak remaja sampai dewasa nanti dan mampu menghindari perilaku yang buruk didalam kehidupan bermasyarakat, karena pada masa remaja ini merupakan masa yang sangat rentan dengan masalah-masalah yang berkaitan dengan kondisi emosional mereka.

Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Secara sederhana, remaja atau *adolescence* adalah periode antara pubertas dan kedewasaan. Pada masa remaja, banyak terjadi perubahan baik biologis psikologis maupun sosial. Tetapi umumnya proses pematangan fisik terjadi lebih cepat dari proses pematangan kejiwaan (psikososial). Orang tua sering tidak mengetahui atau memahami perubahan yang terjadi sehingga tidak menyadari bahwa anak mereka telah tumbuh menjadi

⁹ Alfauzan Amin, S Zulkarnain, Sri Astuti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya Di Sekolah Menengah Pertama*, Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE), Vol. 1, No. 1, 2019.. h. 86

¹⁰ Selly Sylviyanah, *Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar*, Jurnal Tarbawi Vol. 1 No. 3 September 2012, h. 194.

seorang remaja. Orang-tua menjadi bingung menghadapi labilitas emosi dan perilaku remaja.¹¹

Faktor non–fisik yang berpengaruh pada remaja adalah lingkungan, yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat sekitarnya. Apabila pada kenyataannya perhatian masyarakat lebih terfokus pada upaya meningkatkan kesehatan fisik semata, kurang memperhatikan faktor non fisik (intelektual, mental emosional dan psikososial). Pada masa remaja masih sangat cepat menimbulkan berbagai hal yang negatif, baik bagi remaja itu sendiri maupun dalam hubungan antara dirinya dengan orang lain, seperti seringnya keluar malam, menggunakan NAFZA, malas sekolah, membolos dan bergaul dengan bebas.

Kondisi yang demikian bagi remaja dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang kompleks, baik fisik, psikologik maupun sosial termasuk pendidikan. Kondisi seperti ini, bila tidak segera diatasi dapat berlanjut sampai dewasa dan dapat berkembang ke arah yang lebih negatif. Seperti timbulnya berbagai keluhan fisik maupun berbagai permasalahan yang berdampak sosial, oleh karena itu peran orang tua dalam membina perilaku islami remaja sangatlah diperlukan. Hal ini dilakukan untuk menghindari berbagai perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak remaja, karena masa remaja merupakan masa yang rentan dan mudah terpengaruh oleh lingkungan.

Dalam membina perilaku islami remaja, maka sudah tentu menjadi kewajiban dan tugas semua orang tua, pendidik (Guru) dan pemerintah untuk mempersiapkan strategi dalam membina perilaku islami generasi muda menjadi generasi yang tangguh dan berwawasan atau berpengetahuan yang luas dengan jalan membimbing dan menjadikan mereka semua menjadi warga Negara yang baik dan bertanggungjawab secara moral dan berperilaku islami.

¹¹ Monks, F. J. *Psikologi Perkembangan “pengantar dan dalam berbagai bagiannya”* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1991) hlm. 74

Terutama bagi setiap orang tua, karena posisinya yang sangat fundamental dalam mencetak kepribadian remaja. Juga orang tua lah yang mampu membendung mereka dari pengaruh-pengaruh nilai yang negatif seperti kenakalan remaja yang dipaparkan oleh penulis dalam latar belakang masalah ini. Sebagaimana dalam kata mutiara bahasa Arab disebutkan “*Al Ummu Madrosatul Ula* yang artinya, seorang ibu adalah sekolah pertama bagi anaknya. Kata Ibu dapat juga dikatakan sebagai orangtua yang merupakan lembaga pendidikan pertama bagi setiap generasinya.

Setiap orang tua pasti berkeinginan agar anaknya dapat berperilaku baik, di rumah maupun di lingkungan manapun dia berada. Namun untuk mencapai tujuan tersebut, orang tua harus menjadi pendidik pertama dan utama yang memberikan contoh hal-hal baik sehingga akan menjadi kebiasaan yang baik pula untuk anak. Sehubungan dengan tanggung jawab orang tua sebagai pendidik utama, maka ada baiknya orang tua mengetahui sedikit mengenai strategi dalam membina perilaku islami anak.¹²

Strategi yang digunakan orang tua dalam membina perilaku islami anak menjadi penuntun atau rambu-rambu bagi orang tua dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya kepada anak. Oleh karena itu pentingnya strategi yang harus digunakan oleh orang tua dalam membina perilaku islami remaja karena strategi menjadi rambu-rambu atau penuntun orang tua dalam membina perilaku anak.

Berangkat dari masalah pendidikan tersebut penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut untuk dijadikan sebagai penelitian dengan judul **“Strategi Orang Tua Dalam Membina Perilaku Islami Remaja di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma”**.

¹² Lilis Suryani, *Strategi Orang Tua Dalam Membina Karakter Anak Di Dusun Pulau-Pinang Kelurahan Sarolangun Kembang Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun*. (Skripsi S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2021) h. 3

B. Identifikasi Masalah

Seperti yang sudah diuraikan dalam latar belakang masalah diatas, maka timbul beberapa identifikasi masalah penelitian. Masalah penelitian tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih kurangnya perhatian orang tua terhadap anak remajanya
2. Masih kurangnya tindakan atau perhatian dari lingkungan masyarakat
3. Keluarga merupakan tempat pendidikan utama yang didapatkan oleh seseorang.
4. Masa remaja merupakan masa yang sangat rentan dengan masalah-masalah yang berkaitan dengan kondisi emosional
5. Adanya remaja yang terbiasa melakukan kenakalan seperti mabuk, tauran dan balapan liar

C. Batasan Masalah

Agar peneliti ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas. Maka penelitian ini dibatasi pada strategi orang tua dalam membina perilaku islami remaja di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dalam hal ini dapat dirumuskan masalah penelitian yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi orang tua dalam membina perilaku islami remaja di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma?
2. Faktor apa saja yang mendukung orang tua dalam membina perilaku islami remaja di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma?
3. Apa saja kendala orang tua dalam membina perilaku islami remaja di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi orang tua dalam membina perilaku islami remaja di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma
2. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang mendukung orang tua dalam membina perilaku islami remaja di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma
3. Untuk mengetahui kendala orang tua dalam membina perilaku islami remaja di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penulisan ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan para pembaca khususnya bagi mahasiswa dan akademisi lainnya. Selain itu dengan adanya tulisan ini diharapkan dapat menambah referensi bahan kajian ilmu, terutama tentang strategi orang tua dalam membina perilaku islami remaja. Selain itu berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi jurusan Tarbiyah dan dapat digunakan sebagai referensi pembuatan karya-karya untuk selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Adapun manfaat bagi peneliti yaitu untuk menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan tentang penggunaan strategi dalam membina perilaku islami yang diberikan oleh orang tua.

- b. Bagi Orang Tua

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan orang tua untuk lebih mengawasi anak dan membina anak dalam berperilaku islami yang sesuai dengan ajaran agama islam.

- c. Bagi pendidik dan Calon Pendidik

Untuk memberikan informasi yang jelas mengenai strategi dalam membina perilaku remaja atau peserta didik.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Untuk dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan dalam penelitian yang lain, dan diharapkan dapat memperbaiki dan mengembangkan penelitian tersebut untuk menjadi lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Orang Tua Dalam Membina Perilaku Islami Remaja

1. Konsep Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya seseorang untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.¹³ Konsep tersebut mengemukakan bahwa strategi lebih menekankan pengertiannya pada suatu situasi dimana pimpinan mampu mendayagunakan segenap sumber daya orang dengan tepat dan benar.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dihubungkan dengan belajar-mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁴

Strategi adalah ilmu dan kiat dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengupayaan pencapaian tujuan akhir digunakan sebagai acuan didalam menata kekuatan serta menutup

¹³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h.101

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h.5

kelemahan yang kemudian diterjemahkan menjadi program kegiatan merupakan pemikiran strategis.¹⁵

Dapat dipahami bahwa strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Didalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Dalam hal ini, maka seorang pimpinan harus dituntut memiliki kemampuan dalam menguasai situasi dan kondisi yang dimiliki oleh

10

dan menggerakkan sumber daya orang yang dimilikinya. Lebih lanjut Winardi mengemukakan bahwa strategi merupakan pola sasaran, tujuan atau maksud dan kebijakan utama serta rencana untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁶ Konsep tersebut lebih menitik beratkan pada upaya pimpinan dalam menetapkan sasaran yang harus dicapai orang melalui suatu perencanaan yang akurat, matang dan sistematis.

Berdasarkan konsep tersebut, maka strategi merupakan suatu kesatuan rencana yang menyeluruh, komprehensif dan terpadu yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah merupakan rangkaian dari rencana sebagai sasaran, kebijakan atau tujuan yang ditetapkan oleh seorang kepala sekolah dalam pembelajaran sesuai dengan kondisi yang ada sehingga mampu mewujudkan peningkatan mutu pembelajaran.

b. Unsur-Unsur Strategi

Pada umumnya strategi dilakukan dengan cara melalui bimbingan, pengarahan dan ajakan kepada seseorang dengan pengendalian sebelum penyimpangan terjadi. Adapun unsur-unsur

¹⁵Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta : PT Bumi Aksara,2007)h. 36

¹⁶Winardi, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung : Mandar Maju,2012), h. 1

penerapan strategi yang dapat dilakukan dengan penerapan sebagai berikut:¹⁷

1) Pemahaman

Memberikan peluang kepada anak/peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan semua makhluk hidup.

2) Pengamalan

Memberikan kesempatan kepada anak/peserta didik untuk menerapkan atau mempraktekkan dan merasakan hasil pengamalan ibadah dalam menjalankan tugas dan masalah dalam kehidupan.

3) Pembiasaan

Memberikan kesempatan kepada anak/peserta didik untuk berperilaku baik sesuai dengan ajaran islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.

4) Rasional

Usaha memberikan peranan pada rasio (akal) anak/peserta didik dalam memahami dan membedakan hal yang berkaitan dengan perilaku baik dan perilaku buruk dalam kehidupan duniawi.

5) Emosional

Perasaan atau emosi anak/peserta didik dalam menghayati atau menanggapi perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.

2. Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Mengenai pengertian orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan Orang tua artinya ayah dan ibu.¹⁸ Sedangkan dalam penggunaan bahasa Arab istilah orang tua dikenal dengan

¹⁷ Ahmad Tafsir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004) h. 112

¹⁸ Poerwadaminta. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Bahasa. .h. 688

sebutan *Al-walid* pengertian tersebut dapat dilihat dalam Alquran surat Lukman ayat 14.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي
عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan kami perintahkan kepada manusia (Berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”¹⁹

Banyak dari kalangan para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian orang tua, yaitu menurut Miami yang dikutip oleh Kartini Kartono, dikemukakan “Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.”²⁰

Maksud dari pendapat di atas, yaitu apabila seorang laki-laki dan seorang perempuan telah bersatu dalam ikatan tali pernikahan yang sah maka mereka harus siap dalam menjalani kehidupan berumah tangga salah satunya adalah dituntut untuk dapat berpikir serta bergerak untuk jauh ke depan, karena orang yang berumah tangga akan diberikan amanah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar, amanah tersebut adalah mengurus serta membina anak-anak mereka, baik dari segi jasmani maupun rohani. Karena orang tualah yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli yang telah diuraikan di atas dapat diperoleh pengertian bahwa orang tua orang tua memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina

¹⁹ Depag RI. 2002. *Al Qur'an dan Terjemahan*. Bandung : Usaha Nasional.

²⁰ Kartono. 2006. *Psikologi Umum*. Bandung : Alumni. h.27

anak-anaknya baik dari segi psikologis maupun fisiologis. Kedua orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.

b. Tugas dan Peran Orang Tua

Setiap orang tua dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting, ada pun tugas dan peran orang tua terhadap anaknya dapat dikemukakan sebagai berikut. (1). Melahirkan, (2). Mengasuh, (3). Membesarkan, (4). Mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku. Disamping itu juga harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang.

Orang tua yang tidak memperdulikan anak-anaknya, orang tua yang tidak memenuhi tugas-tugasnya sebagai ayah dan ibu, akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup anak-anaknya. Terutama peran seorang ayah dan ibu adalah memberikan pendidikan dan perhatian terhadap anak-anaknya. Sebagaimana dikemukakan, perkembangan jiwa dan sosial anak yang kadang-kadang berlangsung kurang mantap akibat orang tua tidak berperan seleyaknya. Naluri kasih sayang orang tua terhadap anaknya tidak dapat dimanifestasikan dengan menyediakan sandang, pangan, dan papan secukupnya. Anak-anak memerlukan perhatian dan pengertian supaya tumbuh menjadi anak yang matang dan dewasa.²¹

Dalam berbagai penelitian para ahli dapat dikemukakan beberapa hal yang perlu di berikan oleh orang tua terhadap anaknya, sebagaimana diungkapkan sebagai berikut :

²¹ Depdikbud.2003. h. 12

1. Respek dan kebebasan pribadi.
2. Jadikan rumah tangga nyaman dan menarik.
3. Hargai kemandiriannya.
4. Diskusikan tentang berbagai masalah.
5. Berikan rasa aman, kasih sayang, dan perhatian.
6. Anak-anak lain perlu di mengerti.
7. Beri contoh perkawinan yang bahagia.²²

Dari beberapa poin yang telah dikemukakan para ahli di atas dapat dipahami bahwa banyak hal yang harus dilakukan oleh orang tua dalam melakukan tugas serta peran mereka sebagai orang tua, yaitu harus respek terhadap gerak-gerik anaknya serta memberikan kebebasan pribadi dalam mengembangkan bakat serta menggali potensi yang ia miliki, orang tua dalam menjalani rumah tangga juga harus dapat menciptakan rumah tangga yang nyaman, sakinah serta mawaddah sehingga dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada anak-anaknya, orang tua harus memiliki sikap demokratis. Ia tidak boleh memaksakan kehendak sehingga anak akan menjadi korban, ia harus betul-betul mengerti, memahami, serta memberikan kasih sayang dan perhatian yang penuh. Orang tua yang tidak memenuhi peran dan tidak menjalankan tugas tugasnya seperti apa yang dijelaskan di atas, maka anak-anak hidupnya menjadi terlantar, ia akan mengalami kesulitan dalam menggali potensi dan bakat yang ia miliki.

Orang tua perlu membina anak agar mau berprestasi secara optimal, karena kalau tidak berarti suatu penyalahgunaan terhadap bakat-bakatnya. Pembinaan dilakukan dengan mendorong anak untuk mencapai prestasi yang sesuai dengan kemampuannya. Ada pula orang tua, karena tingkat pendidikan mereka sendiri terbatas, karena acuh tak acuh atau karena kurang memperhatikan anak,

²² Ahmadi. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara. h. 44

pendidikan anak, tidak peka dalam pengamatan ciri-ciri kemampuan anaknya.

Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi bagi pengembangan kepribadian anak dalam hal ini orang tua harus berusaha untuk menciptakan lingkungan keluarga yang sesuai dengan keadaan anak. Dalam lingkungan keluarga harus diciptakan suasana yang serasi, seimbang, dan selaras, orang tua harus bersikap demokrasi baik dalam memberikan larangan, dan berupaya merangsang anak menjadi percaya diri. Pendapat lain tentang peran dan tugas orang tua adalah sebagai berikut, komunikasi ibu dan ayah dalam keluarga sangat menentukan pembentukan pribadi anak-anak di dalam dan di luar rumah. Selanjutnya dikatakan bahwa seorang ayah umumnya berfungsi sebagai dasar hukum bagi putra-putrinya, sedangkan seorang ibu berfungsi sebagai landasan moral bagi hukum itu sendiri.²³

Tugas-tugas serta peran yang harus dilakukan orang tua tidaklah mudah, salah satu tugas dan peran orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya. Sebab orang tua memberi hidup anak, maka mereka mempunyai kewajiban yang teramat penting untuk mendidik anak mereka. Jadi, tugas sebagai orang tua tidak hanya sekedar menjadi perantara makhluk baru dengan kelahiran, tetapi juga memelihara dan mendidiknya, agar dapat melaksanakan pendidikan terhadap anak-anaknya, maka diperlukan adanya beberapa pengetahuan tentang pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas penulis dapat memberikan suatu kesimpulan bahwa orang tua harus memperhatikan lingkungan keluarga, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, serasi serta lingkungan yang sesuai dengan keadaan anak. Komunikasi yang

²³ Hadi. 2004. *Kiat Membangun Keluarga Bahagia*. Jakarta : Cinta Pena. h. 30

dibangun oleh orang tua adalah komunikasi yang baik karena akan berpengaruh terhadap kepribadian anak-anaknya.

Adapun fungsi keluarga secara ilmu menurut ST. Vembrianto sebagaimana dikutip oleh M. Alisuf Sabri mempunyai 7 (tujuh) yang ada hubungannya dengan si anak yaitu.

1. Fungsi biologis: keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak secara biologis anak berasal dari orang tuanya.
2. Fungsi Afeksi: keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan afeksi (penuh kasih sayang dan rasa aman).
3. Fungsi sosial: fungsi keluarga dalam membentuk kepribadian anak melalui interaksi sosial dalam keluarga anak, mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai dalam keluarga anak, masyarakat, dan rangka pengembangan kepribadiannya.
4. Fungsi Pendidikan: keluarga sejak dulu merupakan institusi pendidikan dalam keluarga dan merupakan satu-satunya institusi untuk mempersiapkan anak agar dapat hidup secara sosial dimasyarakat, sekarang pun keluarga dikenal sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dalam mengembangkan dasar kepribadian anak.
5. Fungsi Rekreasi: keluarga merupakan tempat/medan rekreasi bagi anggotanya untuk memperoleh afeksi, ketenangan, dan kegembiraan.
6. Fungsi Keagamaan : merupakan pusat pendidikan upacara dan ibadah agama, fungsi ini penting artinya bagi penanaman jiwa agama pada si anak.
7. Fungsi perlindungan: keluarga berfungsi memelihara, merawat dan melindungi anak baik fisik maupun sosialnya.²⁴

²⁴ Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali. h.16

Orang tua memberikan arahan kepada anak-anaknya untuk melakukan perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan yang munkar dan selalu bersabar dalam menjalani apapun yang terjadi dalam kehidupannya. Dalam memerintah dan melarang anak, disarankan kepada kedua orang tua untuk menggunakan argumentasi yang logis, jangan menakut-nakuti anak. Kewajiban orang tua yang harus dipenuhi dengan sungguh-sungguh adalah memenuhi hak-hak anak.

3. Perilaku Islami Remaja

a. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.²⁵

Secara bahasa perilaku islami terdiri dari dua suku kata, perilaku dan islami. Perilaku sendiri memiliki arti “sikap” atau “perbuatan” yang dihasilkan oleh adanya sebuah tindakan dari seseorang berupa ucapan atau perkataan maupun dalam bentuk tingkah laku atau perbuatan yang terjadi secara realitas.²⁶ Perilaku Islami (perilaku keagamaan) yaitu keterkaitannya dengan keimanan, keyakinan, kepercayaan, ikatan, Tuhan, kitab suci, serta segala bentuk ketaqwaan, norma serta ajaran-ajaran yang ada di dalamnya. Lebih luas lagi perilaku islami pada hakikatnya berbicara tentang hubungan manusia dengan Tuhan-Nya, hubungan manusia dengan sesamanya, hubungan manusia dengan makhluk ciptaan-Nya, serta hubungan manusia dengan alam semesta. Hal ini menunjukkan bahwa agama

²⁵ Notoadmodjo. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) h. 30

²⁶ W.J.S Poerwadarmanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985) h. 62.

yang mengandung sekumpulan kepercayaan dan pengajaran pengajaranakan mengarahkan manusia bagaimanaberperilaku baik kepada Tuhan dan ciptaan-Nya.

b. Macam-macam perilaku Islami

Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus, adapun macam-macam perilaku dibagi sebagai berikut:

1) Perilaku tertutup (*convert behavior*)

Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*convert*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

2) Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.²⁷

c. Bentuk-Bentuk Perilaku Islami

Menurut Jalaluddin dan walgito adapun bentuk-bentuk perilaku sosial islami sebagai berikut:

1) Aktif dalam organisasi keagamaan

Remaja yang memiliki perilaku sosial yang baik diantaranya ditandai dengan seorang tersebut aktif dalam organisasi keagamaan dimana ia tinggal, karena suatu organisasi itu sangat penting bagi pembentukan sosial seseorang, dengan berorganisasi

²⁷ Sani, Parwasih. 2018. *Teori S-O-R (Teori Stimulus Organism Respons)*, Diunduh di <https://pakarkomunikasi.com/teori-sor.html> tanggal 20 Januari 2021

seseorang dapat berlatih bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang baik, bersosial, dan berlatih untuk dapat menghargai sesama.

2) Berakhlak mulia

Bentuk perilaku sosial keagamaan yang lain yaitu berakhlak mulia. Seorang yang berakhlak baik, suka member, menolong, mudah memaafkan kesalahan orang lain, bisa menghargai sesama, menunjukkan bahwa seorang tersebut memiliki rasa sosial keagamaan yang tinggi.

3) Menghargai terhadap sesama dan tidak angkuh

Menghargai terhadap sesama dan tidak angkuh Manusia hidup di muka bumi ini tidaklah hidup sendiri, melainkan selalu membutuhkan orang lain, maka dari itu dalam berinteraksi sosial kita harus saling menghargai terhadap sesama, tidak mudah menyakiti orang lain. Kita diciptakan oleh Allah dalam keadaan yang bermacam-macam, berbeda antara satu dengan yang lain, karena dengan perbedaan itulah manusia bisa saling melengkapi, maka dari itu harus bisa saling menghargai terhadap orang lain yang mungkin kadang tidak sama dengan kita.

4) Ikut serta dalam kegiatan keagamaan di masyarakat.

Ikut serta dalam kegiatan keagamaan di masyarakat Dalam hidup di masyarakat kita dituntut untuk bisa berinteraksi dengan sesama, dan ikut serta dalam kegiatan di masyarakat untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan menunjukkan bahwa kita memang benar-benar hidup dalam lingkungan masyarakat.

Masa remaja adalah masa-masa yang paling baik untuk mengikuti berbagai kegiatan seorang remaja harus dapat menggunakan masa remajanya dengan baik sebelum datang masa tua, yaitu dengan hal yang bermanfaat, diantaranya ikut serta dalam berbagai kegiatan, baik kegiatan di sekolah maupun kegiatan di masyarakat, karena dengan mengikuti kegiatan-

kegiatan tersebut dapat menambah wawasan pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan. Fitrah keagamaan atau kecenderungan hidup beragama sebenarnya sudah ada sejak lahir, potensi beragama setiap individu harus dikembangkan oleh orang bersangkutan masing-masing.

Dengan melalui pendidikan dan latihan. Perubahan perilaku individu terjadi seiring dengan bertambahnya usia, latihan pembiasaan, pengalaman yang diperolehnya baik dari diri individu maupun lingkungan, sehingga individu akan terbentuk satu sikap kuat untuk mendalami ajaran agama dalam dirinya. Bentuk dari perilaku ibadah keagamaan yang sering dilakukan individu seperti: pelaksanaan shalat, puasa, zakat, membaca Al-qur'an, dan menghafal doa. Adapun bentuk dari perilaku islami itu meliputi:²⁸

a. Shalat

Secara harfiah apabila cermat kata Shalat berasal dari bahasa arab, yaitu kata kerja “shalla” yang artinya “berdoa” sembahyang. sedangkan shalat menurut istilah adalah semua ucapan dan perbuatan yang bersifat khusus yang dimulai dengan takbir dan ditutup dengan salam, serta harus memenuhi beberapa syarat yang ditentukan. shalat menurut syariat adalah segala ucapan dan gerakan-gerakan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam.

Shalat merupakan ibadah yang dapat membawa manusia dekat dengan Allah. dalam melaksanakan shalat seseorang memuja kemahasucian Allah, menyerahkan diri kepada-Nya, memohon perlindungan dari godaan setan, memohon pengampunan dan dibersihkan dari dosa, memohon petunjuk kejalan yang benar dan dijauhkan dari segala kesesatan dan perbuatan yang tidak baik. shalat juga dapat

²⁸Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Moral* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h. 120

menjauhkan dari perbuatan keji dan munkar, yang bila dibersihkan dari kedua sifat itu sejahtera dan utuhlah umat.

b. Puasa

Puasa adalah ibadah yang dapat menanamkan rasa kebersamaan dengan orang-orang fakir dalam menahan lapar dan kebutuhan pada makanan. Puasa menyadarkan dorongan menolong orang, rasa simpati dan menguatkan keutamaan jiwa seperti taqwa, mencintai Allah, amanah, sabar, dan tabah menghadapi kesulitan. puasa bukan hanya menahan diri dari makan, minum, dan kebutuhan biologis lainnya dalam waktu tertentu. tetapi puasa merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengekang diri dari keinginan-keinginan yang haram dan perbuatan onar. Buah ibadah puasa baru dapat dicapai dengan membiasakan keutamaan dan meninggalkan perbuatan yang hina.

c. Membaca Al-qur'an

Menurut Henry Guntur Tarigan membaca adalah "suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan melalui bahasa tertulis. Al-qur'an merupakan wahyu Allah yang berfungsi sebagai mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW, yang dapat disaksikan oleh seluruh umat manusia. Mengajarkan membaca Al-qur'an adalah fardhu kifayah dan merupakan ibadah yang utama.

Oleh karena itu, sudah seharusnya setiap pendidik melatih anak didiknya untuk gemar membaca Al-qur'an dan mengenalkan sertamengajarkan huruf-huruf Al-qur'an agar nantinyaakan timbul rasa cinta kepada Al-qur'an. dan masih ada bentuk lain sebagai perwujudan perilaku islami yang dilakukan para pemeluk agama. Tak dapat dipungkiri bahwa adanya perbedaan kemampuan, kecerdasan, perasaan dan daya nalar

seseorang dikarenakan adanya perbedaan pendidikan yang dia terima. Tambah sering seseorang mendapat pendidikan agama dan praktek keagamaan yang dialami seseorang bertambah pengetahuan dan pengalaman agamanya. Rasa keagamaannya tambahbersemi. Sebaliknya, jika seseorang tidak pernah mendapatkan didikan agama mulai dalam rumah tangga dan dimasyarakat maka pengetahuan dan pengalaman terhadap nilai agama itu berkurang malah mungkin menentang ajaran agama.

d. Zakat

Zakat adalah kewajiban harta yang berfungsi sebagai bantuan kemasyarakatan, hasilnya dibagi-bagikan kepada orang-orang fakir miskin yang hasilkeringat mereka tidak dapat memberikan kehidupan yang layak bagi mereka. Di dalam ibadah terdapat banyak pendidikan budi pekerti mulia.

Zakat tidak hanya sekedar pengeluaran harta untuk menolong fakir miskin, tetapi didalamnya terkandung pendidikan jiwa yang luhur. Zakat dapat mensucikan jiwa seseorang dari sifat rakus pada harta, mementingkan diri sendiri dari materialis. Zakat juga menumbuhkan rasa persaudaraan, rasa kasih sayangdan suka menolong anggota masyarakat yang berada dalam kekurangan.

e. Menghafal Doa-doa

Maksud doa dalam hadist tersebut adalah beribadah tanpa (menyembah) selain Allah. Pemahaman pada anak bahwa orang yang selalu membiasakan berdoa akan menjadi mulia, begitu sebaliknya orang yang tidak pernah berdoa akan menjadi lemah. Dari pemaparan di atas dapatdiketahui bahwa bentuk perilaku keagamaan dan pelaksanaan ibadah semacam itu merupakan kebutuhan manusia dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT yang sudah menjadi kewajibannya sebagai manusia yang lemah pelaksanaan ibadah semacam itu

diharapkan bertambah, karena dengan semangatnya kita beribadah kepada Allah SWT maka semakin banyak pula kegiatan yang dikerjakan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Heli Melza, tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Akhlak Anak di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu” dengan kesimpulan semakin baik pendidikan karakter dalam keluarga maka akhlak anak akan terbentuk dengan baik pula. Begitu juga sebaliknya jika pendidikan dalam keluarga tidak baik maka akhlak anak akan tidak baik pula.²⁹
2. Arian Hori, tahun 2002, dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Karakter Remaja Di Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Rejang Lebong”. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan Arian Hori bahwa masih banyak ditemukan anak-anak yang melakukan kenakalan sehingga orang tua berpengaruh terhadap perilaku remaja dalam keseharian. Hal ini dibuktikan, bahwa tingkah laku remaja mempunyai nilai yang cukup bagus. Berdasarkan analisa statistik product moment, terlihat bahwa pendidikan orang tua mempunyai pengaruh yang cukup tinggi terhadap perilaku remaja. Hal ini dapat dilihat pada skor variabel perhatian orang tua.³⁰
3. Pera Welika, tahun 2016 dengan judul “Pendidikan karakter dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Tanjung Alam Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang” dengan kesimpulan bentuk-bentuk kenakalan remaja dibagi menjadi tiga yaitu pertama kenakalan biasa seperti suka berkelahi, membolos sekolah, merokok, kedua kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan seperti kebut-kebutan di jalan raya, mencuri, merampok, seks bebas dan yang ketiga kenakalan khusus seperti penyalahgunaan obat-obat terlarang. Faktor

²⁹Heli Melza, tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Akhlak Anak di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu”

³⁰Arian Hori, tahun 2002, dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Karakter Remaja Di Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Rejang Lebong”

penyebabnya yaitu dari lingkungan, keluarga, maupun dari diri sendiri sang anak yang kurang penanaman jiwa keagamaan dalam diri. Upaya keluarga dan masyarakat serta lingkungan sebaya sangatlah berperan penting.³¹

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Dengan Penelitian Yang Relevan

No	Nama	Judul penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
1	Heli Melza	Pengaruh Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Akhlak Anak di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang pentingnya pendidikan dalam keluarga yaitu orang tua, karena pendidikan dari keluarga merupakan pendidikan pertama yang diterima oleh seseorang.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabel y penelitian, dimana pada penelitian terdahulu pendidikan karakter yang ditanamkan oleh keluarga, sedangkan dalam penelitian ini yaitu fokus pada strategi orang tua dalam membina perilaku Islami anak
2	Arian Hori	Pengaruh Perhatian Orang	Persamaan penelitian ini	Perbedaan penelitian ini

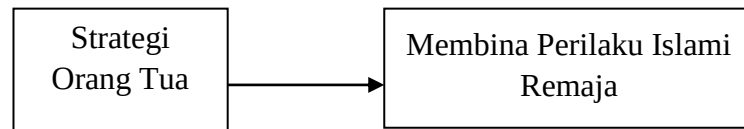
³¹Pera Welika, tahun 2016 dengan judul “Pendidikan karakter dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Tanjung Alam Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang”

		Tua Terhadap Karakter Remaja Di Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Rejang Lebong	dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan atau perhatian dari orang tua terhadap anaknya	dengan penelitian terdahulu yaitu jenis penelitian yang digunakan, dalam penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan dalam penelitian ini yaitu kualitatif
3	Pera Welika	Pendidikan karakter dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Tanjung Alam Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama melakukan penelitian pada diri remaja	Perbedaan penelitian ini yaitu dalam penelitian terdahulu meneliti tentang penanggulangan kenakalan remaja, sedangkan dalam penelitian ini pembinaan perilaku remaja

C. Kerangka Berpikir

Manfaat dari kerangka berfikir ialah memberikan arah dan tujuan dari proses penelitian dan terbentuknya persepsi yang sama antara peneliti dan orang lain karena kerangka berfikir merupakan tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan yang tergantung dari bagaimana kegiatan tersebut. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dibuat dengan alur-alur sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian

dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa pengertian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif.³²

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.³³

Menurut Strauss dan Corbin (1997) di dalam buku karangan Wiratna Sujarweni, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.³⁴

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap

³²Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 6

³³Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif/kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 15

³⁴V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 19.

berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang sesuai dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Waktu penelitian ini dilaksanakan berdasarkan surat izin penelitian yaitu dari tanggal 28 Desember 2021 sampai dengan 28 Januari 2022. Penelitian ini di fokuskan pada strategi orang tua dalam membina perilaku Islami remaja di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Adapun alasan penulis mengambil lokasi ini karena letaknya strategis dan tidak jauh dari kediaman peneliti sehingga mudah untuk dijangkau. Selain itu besarnya keingin tahuan peneliti untuk mengetahui bagaimana strategi orang tua dalam membina perilaku islami remaja yang dilakukan orang tua dan bagaimana keadaan remaja disini.³⁵

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek yang akan diteliti merupakan bagaimana strategi orang tua dalam membina perilaku Islami remaja di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma yang terdiri dari 15 pendapat orang tua dan 15 remaja tentang strategi yang digunakan dalam membina perilaku Islami remaja.
2. Pemilihan informan menurut Spradley Dahlan Iskandar adalah dengan cara menentukan subjek yang mudah di jadikan sumber informan, tidak sulit dihubungi dan mudah memperoleh izin melakukan penelitian, informan yang dipilih adalah yang dirasa mampu untuk memberikan informasi, berkaitan dengan objek penelitian dan diperkirakan akan melancarkan proses penelitian. Informan adalah orang yang memberikan informasi. Sumber infroman dalam penelitian

³⁵Observasi peneliti

ini adalah 15 orang tua orang tua dan 15 remaja tentang strategi yang digunakan dalam membina perilaku Islami remaja. Data yang diperoleh dengan wawancara langsung dengan subjek penelitian. Sumber informasi lainnya juga diperoleh dari masyarakat di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma serta studi dokumentasi yang terkait dengan fokus penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untntuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.³⁶

Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas dan respon orang tua pada saat di berikan umpan balik terhadap bagaimana strategi orang tua dalam membina perilaku islami remaja di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Selain itu juga untuk mengamati bagaimana lingkungan, sosial, keadaan ekonomi dan pendidikan di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tetap muka yaitu melalui media telekomunikasi atau pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman.³⁷ Wawancara dilakukan pada

36V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h..
32.

37V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h.
31.

orang tua tentang strategi orang tua dalam membina perilaku islami remaja di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, maka dibutuhkan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat keterpercayaan (*credibility*) keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Agar keabsahan data dapat dipertanggung jawabkan, maka di lakukan trigulasi yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda.³⁸ Dalam kaitannya dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Maka peneliti menggunakan metode triangulasi data, yaitu proses penguatan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi bukti temuan.

Triangulasi adalah teknik yang merupakan pengecekan dari data berbagai sumber-sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Suatu metode pemeriksaan keabsahan data melalui pengecekan data-data yang diperoleh. Misalnya bertanya tentang pertanyaan yang sama pada subjek penelitian yang berbeda menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Sehingga data yang dilaporkan menjadi akurat dan kredibel.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, hal ini disebabkan data yang diperoleh melalui penelitian ini adalah merupakan data kualitatif yang di golongankan pada tipe *deskriptif analisis* yaitu

³⁸Romita Kaumi, *Problematika Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma* (Skripsi S1 Program Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2016), h. 40.

pemaparan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya secara ilmiah dan bersifat kualitatif.

Adapaun langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu meliputi:

1. Reduksi data (data redutcion) yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan ke hal-hal penting.
2. Penyajian data, yaitu data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu dengan data lainnya.
3. Penyimpulan dan verifikasi, yaitu kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.
4. Kesimpulan akhir, yaitu kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.³⁹

³⁹V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 35-36.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil Desa Air Kemuning

Desa Air Kemuning terletak di dalam wilayah Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Padang Ulak Tanjung Kec.Talang Empat Kab Bengkulu Tengah. Luas wilayah Desa Air Kemuning adalah 1.282,2 Km². Keadaan Topografi Desa Air Kemuning dilihat secara umum berada daerah Dataran Tinggi yang memiliki ketinggian 6 s/d 7 dari permukaan laut dengan kemiringan permukaan tanah berkisar 0-10% atau datar bergelombang. Iklim Desa Air Kemuning, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja.⁴⁰

Desa Air Kemuning pada awalnya merupakan Wilayah Kelurahan Betungan Kota Bengkulu yang berbatasan dengan Desa Air Petai, Desa Padang Kuas, Desa Bukit dan Desa Padang Ulak Tanjung. Pada Tahun 1982 datang sekelompok masyarakat dari Kedurang. Adapun batas-batas wilayah Desa Air Kemuning Seluma adalah: ⁴¹

- a) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kuti Agung dan Desa Bukit Kec.Talang Empat Kab. Bengkulu Tengah.
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Padang Kuas dan Desa Air Petai Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

⁴⁰ Arsip Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma, 2022

⁴¹ Arsip Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma, 2022

- c) Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Betungan kecamatan Selebar Kota Bengkulu

Wilayah Desa Air Kemuning terdiri dari pemukiman, persawahan, lahan perkebunan, lahan tegalan/ladang, rawa-rawa, usaha perikanan, sarana jalan dan area perkantoran desa.⁴² Selain itu Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma ini memiliki

32

- a. Gedung MBL : 1 Unit
- b. Gedung SD : 1 Unit
- c. Gedung SMP : -
- d. Gedung SMA : -
- e. Puskesmas : 1 Unit
- f. Balai Desa : 1 Unit

2. Visi dan Misi Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

a) Visi

Dalam penyusunan visi Desa Air Kemuning ini dilakukan dengan melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Air Kemuning seperti pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat, dan masyarakat desa pada umumnya. Dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal di desa, maka visi Desa Air Kemuning adalah:⁴⁴

“Meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan potensi dan sumber daya manusia”

b) Misi

Dalam penyusunan misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh desa agar tercapainya visi desa tersebut. Adapun misi Desa Air Kemuning adalah:

⁴² Arsip Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma, 2022

⁴³ Arsip Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma, 2022

⁴⁴ Arsip Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma, 2022

- 1) Mewujudkan aparatur Pemerintahan Desa yang bersih dan berwibawa
- 2) Peningkatan sarana dan prasarana kantor desa
- 3) Mewujudkan pembangunan infrastruktur Desa yang baik dan merata
- 4) Mengembangkan usaha prioritas perkebunan karet sebagai komoditi utama
- 5) Meningkatkan produktivitas pertanian
- 6) Mengembangkan usaha peternakan dan usaha mikro kecil menengah (UMKM)
- 7) Menanamkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya nilai-nilai agama, sosial, budaya dan norma-norma masyarakat.

3. Keadaan Demografis

a) Klasifikasi Jumlah Penduduk

Desa Sesuai dari data yang diperoleh dari profil Desa Air Kemuning tahun 2021, Desa Air Kemuning terbagi menjadi 5 (Lima) dusun dan 12 RT (Rukun Tetangga), dimana penduduk Air Kemuning berjumlah 1.726 jiwa. Yang terdiri dari 537 KK (Kepala Keluarga) dengan jumlah laki-laki sebanyak 833 jiwa dan perempuan sebanyak 893 jiwa. Dengan rincian sebagai berikut:⁴⁵

Tabel 4.1
Klasifikasi Jumlah Penduduk
Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	833	48,26 %
2	Perempuan	893	51,74%
Jumlah		1.726	100%

Sumber Data: *Arsip Desa Air Kemuning (2022)*

Penduduk di Desa Air Kemuning dengan etnis yang beragam. Ada suku jawa, Bengkulu Selatan, Rejang, Madura,

⁴⁵ Arsip Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma, 2022

Batak dan Kalimantan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2
Klasifikasi Jumlah Penduduk Desa Air Kemuning
Berdasarkan Etnis/Suku

No	Suku	Jumlah	Keterangan
1	Bengkulu Selatan/Serawai	1.322	
2	Jawa	346	
3	Madura	3	
4	Rejang	23	
5	Batak	4	
6	Timor	-	
7	Sunda	28	
Jumlah		1.726	

Sumber Data: *Arsip Desa Air Kemuning (2022)*

Dari tabel 4.2 terlihat bahwa penduduk di Desa Air Kemuning suku Bengkulu Selatan/Serawai sebanyak 1.322 jiwa (76,59%), Jawa sebanyak 346 jiwa (17,14%), suku Madura sebanyak 3 jiwa, Suku Rejang 23 jiwa, Suku Batak 4 jiwa dan suku Sunda 28 jiwa.

b) Klasifikasi Keagamaan

Berdasarkan hasil penelitian yang diketahui bahwa jumlah penduduk menurut agama dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :⁴⁶

Tabel 4.3
Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama
Di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

No	Agama	Jumlah	Persentase
----	-------	--------	------------

⁴⁶ Arsip Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma, 2022

1	Islam	1.699	98,43%
2	Kristen Protestan	27	1,57%
3	Khatolik	-	0%
4	Hindu	-	0%
5	Budha	-	0%
Jumlah		1.726	100%

Sumber Data: *Arsip Desa Air Kemuning (2022)*

Dari tabel 4.3 di atas terlihat bahwa masyarakat Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma mayoritas beragama Islam sebanyak 16,99 jiwa dan Kristen Protestan sebanyak 27 jiwa.

c) Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Komposisi tingkat pendidikan penduduk Desa Air Kemuning dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan
Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	L	P
1	Tidak / Belum Pernah Sekolah	305	155	150
2	Tidak / Belum Tamat SD	222	117	105
3	SD / MI	648	342	306
4	SLTP / Sederajat	330	160	170
5	SLTA / Sederajat	192	104	88
6	Akademi / Diploma	7	1	6
7	Sarjana	22	9	13
Jumlah		1.726	833	893

Sumber Data: *Arsip Desa Air Kemuning (2022)*

Dari tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa masyarakat yang tidak/belum pernah sekolah sebanyak 305 orang, tidak/belum tamat SD sebanyak 222 orang, masih SD/MI sebanyak 648 orang,

SLTP/SMP berjumlah 330, pendidikan SLTA/SMA berjumlah 192, akdemi dan diploma 7 orang dan sarjana berjumlah 22 orang.⁴⁷

d) Mata Pencarian

Masyarakat di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma memiliki berbagai jenis mata pencarian, mulai dari Petani, Swasta, PNS, Perdagangan, Petani/Pekebun, Peternak, Karyawan Swasta, Karyawan BUMN, Karyawan BUMD, Karyawan Honorer, Buruh Harian Lepas, Buruh Tani/Perkebunan, Tukang Kayu dan sebagainya. Berikut data lengkap mata pencarian masyarakat di Desa Air Kemuning dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:⁴⁸

Tabel 4.5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian
Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

No	Mata Pencarian	Jumlah (Jiwa)
1	Petani	627
2	Buruh Pertanian	67
3	PNS	6
4	Pengrajin	1
5	Pedagang / Klontong	24
6	Peternak	10
7	Nelayan	-
8	Montir	4
9	Karyawan Swasta	10
10	Industri RT	-
11	Perawat / Bidan	3
12	Dokter	-

⁴⁷ Arsip Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma, 2022

⁴⁸ Arsip Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma, 2022

13	Penjahit	3
14	Buruh Bangunan	190
Jumlah		945

Sumber Data: *Arsip Desa Air Kemuning (2022)*

B. Hasil Penelitian

1. Data Informan

Informan dalam penelitian ini adalah orang tua dari remaja dan remaja di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma yang dipandang mampu menguraikan informasi berkenaan dengan permasalahan penelitian. Informan dalam penelitian ini yaitu 30 orang informan yang terdiri dari 15 orang tua dan 15 remaja. Data informan pada penelitian ini dijabarkan dalam tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Data Informan

No	Nama	Keterangan	Jenis Kelamin(L/P)
1.	Ade Putra	Orang tua	L
2.	Agus Salim	Orang tua	L
3.	Novita Yani	Orang tua	P
4.	Rahmat Abbas	Orang tua	L
5.	Marti Pirta	Orang tua	P
6	Sandi Huda	Orang tua	L
7	Popi Tamara	Orang tua	P
8	Yanti Putri	Orang tua	P
9	Depi Pratama	Orang tua	P
10	Andi Sopian	Orang tua	L
11	Mevi Anisa	Orang tua	P
12	Ema Tria	Orang tua	P
13	Asria Alana	Orang tua	P

14	Hendri	Orang tua	L
15	Sahulin	Orang tua	L
16	Oktavia	Remaja	P
17	Indah Purnama	Remaja	P
18	Yupita Sari	Remaja	P
19	Adinda Dwi	Remaja	P
20	Ardelia Suryani	Remaja	P
21	M. Syahrul	Remaja	L
22	Alif Hidayatullah	Remaja	L
23	Andre Ramadhan	Remaja	L
24	Fiter Yanto	Remaja	L
25	Beben Oktabensyah	Remaja	L
26	Dinda Kristi	Remaja	P
28	Azril Razka	Remaja	L
29	Amelia	Remaja	P
30	Faisal Wito	Remaja	L

2. Hasil Wawancara dan Observasi

a. Strategi Orang Tua Dalam Membina Perilaku Islami Remaja

Orang Tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Untuk mengetahui bagaimana strategi orang tua dalam membina perilaku Islami anak remaja maka peneliti melakukan wawancara dengan orang tua di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Untuk mencari dan menggali informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang dijabarkan dalam bentuk pertanyaan wawancara yang telah dibuat oleh peneliti.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa dalam membina perilaku Islami remaja, tentunya diperlukan strategi tertentu yang berbeda dengan strategi dalam membina perilaku Islami untuk anak dewasa maupun yang belum memasuki masa remaja,

karena masa remaja merupakan masa yang rentan dan mudah terpengaruh oleh lingkungan. Aktivitas keislaman dalam hidup dan kehidupan seseorang itulah yang menerangkan bahwa orang itu memiliki akhlak/perilaku yang baik. Jika tidak ada kerjasama antara keluarga dengan keberadaan lembaga sekolah yang saling bekerja sama dalam membina perilaku Islami maka pembinaan perilaku Islami tidak akan berjalan dengan baik.

Dalam kehidupan sehari-hari orang yang sangat berperan dalam membina perilaku Islami yaitu Orang Tua. Adapun unsur-unsur strategi membina perilaku Islami yaitu pemahaman, pengamalan, pembiasaan, rasional, dan emosional.

1) Pemahaman

Perilaku Islami berarti segala tindakan, perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang di dalam kehidupan sehari-harinya, yang sesuai dengan syariat Islam. Salah satu dari perilaku Islami diantaranya: shalat, membantu orang Tua, berpuasa pada bulan Ramadhan, mengaji, membantu sesama manusia, menutup aurat, bertutur kata yang baik-baik, dan lain-lain. Berikut hasil wawancara dan observasi tentang pemberian pemahaman kepada remaja perilaku Islami yang telah dilakukan dengan Ibu Novita Yani sebagai berikut:

“Dalam memberikan pemahaman kepada anak tentang perilaku Islami dengan memberikan nasehat dan menyuruh saya selalu berperilaku baik baik dengan keluarga, guru, dan lingkungan sekitar.”⁴⁹

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Ade Putra sebagaimana dengan hasil wawancara:

“Memberikan pemahaman kepada remaja bahwa perilaku Islami merupakan ajaran yang sesuai dengan sunnah rasul”⁵⁰

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Ibu Ema Tria dengan hasil wawancara:

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Novita Yani, 4 Januari 2022

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Ade Putra, 4 Januari 2022

“Dari kecil saya sudah mengajarkan kepada anak saya untuk berperilaku islami terutama sopan santun kepada orang yang lebih tua”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Marti Pirta dengan hasil wawancara:

“Kami memberikan pemahaman dengan mengajarkan dasar-dasar pendidikan agama Islam seperti yang ada pada rukun Islam.”⁵²

Ditegaskan lagi oleh pendapat Bapak Sandi Huda berdasarkan wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut:

“Memberikan pemahaman kepada remaja mulai dari mereka masa kanak-kanak yaitu bahwa dengan berperilaku islami, maka akan di sayang Allah dan masuk surga.”⁵³

Hasil wawancara dengan Ibu Asria Alana yang menyatakan bahwa:

“Memberikan pengetahuan kepada anak sejak kecil tentang sikap dan perilaku rasul, sehingga memberikan pemahaman kepada anak bahwa rasul merupakan suri tauladan”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan tentang pemahaman yang diberikan oleh orang tua kepada remaja tentang perilaku Islami dapat disimpulkan bahwa orang tua berusaha sejak dari dari sudah memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang perilaku Islami, mulai dari hal-hal kecil yang sesuai dengan rukun Islam.

2) Pengamalan

Setelah memberikan pemahaman kepada remaja, bagaimana cara orang tua melakukan pengamalan dalam membina perilaku Islami anak remajanya. Berikut berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Popi Tamara yang menyatakan bahwa:

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu Ema Tria, 6 Januari 2022

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Marti Pirta, 6 Januari 2022

⁵³ Hasil wawancara dengan Bapak Sandi Huda, 7 Januari 2022

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Asria Alana, 7 Januari 2022

“Dalam pengamalan untuk membina perilaku islami remaja dimulai dengan memberikan contoh terlebih dahulu. Kami sebagai orang tua mengamalkan nya dahulu, sehingga remaja melihat dan menilai perilaku Islami”⁵⁵

Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Marti Pirta sebagaimana dengan hasil wawancara:

“Kami mulai dengan hal yang sederhana, misalnya dalam kegiatan sehari-hari melakukan shalat, memasuki rumah dengan mengucapkan salam, dan meninggalkan rumah secara berpamitan dan salam”⁵⁶

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Ibu Yanti Putri dengan hasil wawancara:

“Pengamalan dilakukan secara bersama-sama, mengajarkan kepada remaja tidak semudah mengajak anak kecil, ajaklah dengan cara yang menyenangkan dan tidak memaksa”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Depi Pratama dengan hasil wawancara:

“Pengamalan tentang perilaku islami ini dilakukan dengan bersama, memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak remaja, akan lebih baik didukung oleh lingkungan”⁵⁸

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan Bapak Sandi Huda yang menyatakan bahwa:

“Pengamalannya dilakukan terlebih dahulu dari kita sebagai orang tua, mengajarkan dan mengajak remaja untuk mengamalkan perilaku islami memang tidaklah mudah, oleh karena itu kita sebagai orang tua lakukan dengan ikhlas dan pantang menyerah”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan tentang melakukan pengamalan dalam membina perilaku Islami anak remajanya dapat disimpulkan bahwa orang tua

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Popi Tamara, 8 Januari 2022

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Marti Pirta, 6 Januari 2022

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ema Tria, 6 Januari 2022

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Depi Pratama, 7 Januari 2022

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Sandi Huda, 7 Januari 2022

memberikan pengamalan terlebih dahulu atau memberikan contoh kepada anak remaja. Dengan begitu remaja akan menilai dan mengikuti. Memang mengajak anak remaja untuk mengamalkan perilaku Islami tidaklah mudah, namun dapat dilakukan dan dimulai dari hal yang sederhana.

3) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan hal yang sangat perlu diterapkan, karena ketika peserta didik sudah dibiasakan melakukan hal-hal yang baik maka tanpa ia sadari dengan sendirinya akan tergugah untuk melaksanakannya. Pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua dalam membina perilaku Islam remaja. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Popi Tamara yang menyatakan bahwa:

“Pembiasaan yang biasa kami lakukan untuk membina perilaku Islami remaja biasanya dengan shalat berjamaah bersama terutama di waktu magrib dan subuh”⁶⁰

Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Asria Alana sebagaimana dengan hasil wawancara:

“Pembiasaan yang kami sebagai orang tua lakukan yaitu dengan selalu berperilaku baik kepada orang lain, bersikap tolong menolong, mengajak untuk shalat bersama”⁶¹

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Ibu Ema Tria dengan hasil wawancara:

“Membiasakan keluarga terkait dalam hal ibadah, anak kami senantiasa dibiasakan melaksanakan berjamaah ketika masuk waktunya”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Marti Pirta dengan hasil wawancara:

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Popi Tamara, 6 Januari 2022

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Asria Alana, 7 Januari 2022

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Ema Tria, 6 Januari 2022

“Pembiasaan yang dilakukan misalnya seperti melaksanakan sholat dan tidak menunda waktu, berpuasa, membiasakan membaca al-Qur’an selesai sholat”⁶³

Ditegaskan lagi oleh pendapat Bapak Sandi Huda berdasarkan wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut:

“Pembiasaan yang kami lakukan dimulai dari hal yang sederhana dengan mengucapkan salam dan sopan santun kepada orang lain”⁶⁴

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan Ibu Popi Tamara yang menyatakan bahwa:

“Melakukan pembiasaan yang sesuai dengan perilaku islami dengan cara menyelipkan nasehat-nasehat serta motivasi”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan bahwa pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua dimulai dari hal yang sederhana, misalnya dimulai dari pembiasaan mengucapkan salam dan sopan santun kepada orang lain. Pembiasaan salam dan sopan santun kepada orang lain bertujuan untuk menanamkan rasa hormat peserta didik kepada orang lain. Begitu juga dengan pembiasaan untuk melaksanakan shalat, puasa dan berperilaku islami lainnya seperti tolong menolong, bersikap sederhana.

4) Rasional

Usaha memberikan peranan pada rasio (akal) anak/peserta didik dalam memahami dan membedakan hal yang berkaitan dengan perilaku baik dan perilaku buruk dalam kehidupan duniawi. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana orang tua memberikan pemahaman dalam membedakan hal yang baik dan buruk kepada anak/remajanya secara rasional. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Mevi Ansa yang menyatakan bahwa:

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Marti Pirta, 6 Januari 2022

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Sandi Huda, 7 Januari 2022

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Popi Tamara, 6 Januari 2022

“Dengan mengajarkan secara lembut dan tunjukkan kasih sayang, karena hanya dengan tutur kata lembut seorang anak akan mendengarkan perkataan dari orang tuanya.”⁶⁶

Hal ini juga di sampaikan oleh Bapak Andi Sopian sebagaimana dengan hasil wawancara:

“Memberikan pemahaman kepada anak dengan melakukan pendekatan, menjadi teman dekat dan utama bagi anak, apabila anak bercerita tentang kesalahan dan sebagainya, disanalah kita memberikan dukungan dan pemahaman”⁶⁷

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Bapak Agus Salim dengan hasil wawancara:

“Saat ingin memberi pemahaman kepada anak, bersikaplah sebagai orang tua yang mampu memberikan rasa nyaman kepada anak, apabila sudah berada dalam posisi nyaman maka dapat komunikasi terjalin dengan lancar dan anak akan mengikuti”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sahulin dengan hasil wawancara:

“Dengan mengajarkan kepada anak tentang hal-hal yang baik dan hal-hal yang buruk, dan memberi tahu dampak dari setiap perlakuan”⁶⁹

Ditegaskan lagi oleh pendapat Bapak Hendri berdasarkan wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut:

“Tumbuhkan rasa dan hal-hal yang baik kepada anak mulai dari hal sepele, memberi tahu dampak hal baik dan buruk”⁷⁰

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan Bapak Rahmat Abbas yang menyatakan bahwa:

“Dengan secara tertib dan selalu memantau, apabila anak sudah melakukan kesalahan, disanalah waktu yang tepat untuk mengingatkan anak.”⁷¹

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Mevi Ansa, 11 Januari 2022

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Andi Sopian, 11 Januari 2022

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Agus Salim, 7 Januari 2022

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Sahulin, 8 Januari 2022

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Hendri, 11 Januari 2022

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan tentang dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan pengetahuan secara rasional tentang hal-hal yang baik dan hal-hal yang buruk yaitu dengan mengajarkan secara lembut karena hanya dengan tutur kata lembut seorang anak akan mendengarkan perkataan dari orang tuanya, melakukan pendekatan, apabila anak bercerita tentang kesalahan dan sebagainya, disanalah kita memberikan dukungan dan pemahaman. Dengan mengajarkan kepada anak tentang hal-hal yang baik dan hal-hal yang buruk, dan memberi tahu dampak dari setiap perbuatan.

5) Emosional

Perasaan atau emosi anak dalam menghayati atau menanggapi perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana tanggapan anak remaja saat orang tua membina perilaku Islami yang sesuai dengan ajaran agama. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Depi Pratama sebagai berikut:

“Terkadang memang butuh waktu yang tepat dalam memberikan pemahaman dan pengertian kepada remaja untuk membina perilaku islaminya, oleh karena itu orang tua harus mampu melihat kondisi anak.”⁷²

Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Asria Alana sebagaimana dengan hasil wawancara:

“Tanggapan atau respon anak tentu bermacam yaa.. makanya dalam memberi nasehat kepada anak kita sebagai orang tua melakukan pendekatan dulu..lihat situasi”⁷³

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Ibu Yanti Putri dengan hasil wawancara:

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bapak Rahmat Abbas, 13 Januari 2022

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Depi Pratama, 7 Januari 2022

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Asria Alana, 7 Januari 2022

“Kalau anak saya tanggapannya baik, dia mendengarkan apabila diberi nasehat, dan dia memahami bahwa memang perbuatan baik akan mendapat ganjaran yang baik pula, begitu juga sebaliknya”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Marti Pirta dengan hasil wawancara:

“Respon anak saya baik, bahkan anak saya setelah dia memasuki pesantren, dia lebih memahami dibanding saya, kadang malah anak saya yang memberi saya nasehat.”⁷⁵

Ditegaskan lagi oleh pendapat Bapak Sandi Huda berdasarkan wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut:

“Untuk mendapatkan respon yang baik, kita sebagai orang tua menyampaikan pemahaman untuk melakukan hal-hal yang baik sesuai ajaran agama harus mampu mengajarkan dengan baik juga.”⁷⁶

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan Ibu Popi Tamara yang menyatakan bahwa:

“Respon anak kami baik, dia mendengarkan dan berusaha berperilaku islami, namun saya takut dia terpengaruh oleh lingkungan”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan orang tua tentang respon atau emosi anak untuk melakukan perbuatan hal-hal baik sesuai dengan ajaran agama dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan respon yang baik, orang tua harus mampu memberikan pengertian-pengertian yang baik tentang kehidupan, kehidupan yang baik dan berguna bagi kesuksesan anak. Menceritakan pengalaman-pengalaman hidup kepada anak serta memberikan nasehat yang bermanfaat. Mendidik dengan memberikan

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Ema Tria, 6 Januari 2022

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Marti Pirta, 6 Januari 2022

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Sandi Huda, 7 Januari 2022

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Popi Tamara, 6 Januari 2022

perhatian dan kasih sayang kepada anak bukan berarti memanjakan anak, melainkan memberikan inspirasi bagi anak untuk meraih keberhasilan di masa yang anak datang.

b. Faktor Pendukung Dalam Membina Perilaku Islami Anak Remaja

Dalam membina perilaku islami anak remaja tidaklah mudah, tentunya ada faktor pendukung dan kendala dalam membina perilaku islami tersebut. Disini peneliti juga melakukan wawancara tentang apa saja factor yang mendukung orang tua dalam membina perilaku islami anak remajanya. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Marti Pirta sebagaimana dengan hasil wawancara:

“Faktor pendukungnya menurut saya diawali juga dengan kemauan anak, dalam membiasakan dirinya melaksanakan hal yang baik, agamanya baik, umumnya baik dan dari sisi kedisiplinannya bagus. Jadi bukan keberhasilan semata dilakukan oleh orang tua tapi atas kemauan anak itu sendiri”⁷⁸

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Ibu Yanti Putri dengan hasil wawancara:

“Faktor pendukungnya yaitu kedekatan dengan anak, apabila orang tua mampu meyakinkan anak untuk berperilaku islami, maka anak menerima perintah, pembinaan, bimbingan oleh orang tua, kalau siswa itu menyadari dan dapat menerima dengan baik. Insyaallah, anak tersebut akan menanamkan nilai-nilai perilaku Islami.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Depi Pratama dengan hasil wawancara:

“Yang mendukung saya dalam membina perilaku islami anak yaitu mengingat anggung jawab sebagai orang tua. Kita

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Marti Pirta, 6 Januari 2022

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ema Tria, 6 Januari 2022

sebagai orang tua mempunyai tanggung jawab untuk membina perilaku anak.”⁸⁰

Ditegaskan lagi oleh pendapat Ibu Popi Tamara berdasarkan wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut:

“Faktor pendukung bagi saya yaitu lingkungan masyarakat yang kondusif, kalau orang tua di daerah sini juga berusaha membina perilaku Islami remaja yang bernuansa agamis maka Insyaallah perkembangan dan pertumbuhan anak remaja disini juga baik”⁸¹

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan Ibu Asria Alana yang menyatakan bahwa:

“Semua tergantung dukungan anak remaja dalam memilih teman, tahu mana teman yang baik untuknya dan yang bukan. Atau mempunyai teman yang kurang bagus dia akan terbawa, dan jika siswa mempunyai teman yang beretika yang bagus anak itupun juga akan terbawa dalam perilaku-perilaku atau tingkah laku yang bagus pula, kalau bisa yang memiliki akhlakul karimah yang baik pula”⁸²

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan kepada orang tua tentang faktor pendukung orang tua dalam membina perilaku islami anak remajanya dapat disimpulkan bahwa yang pertama yaitu kesadaran dan kemauan anak untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama, lingkungan yang kondusif dan menciptakan suasana sekolah yang agamis merupakan faktor pendukung karena pengaruh lingkungan sangatlah kuat dalam kehidupan sehari-hari. Selain faktor pendukung tentunya ada faktor penghambat atau kendala yang dialami oleh orang tua dalam membina perilaku islami anak remajanya, disini peneliti ingin mengetahui kendala dalam membina perilaku Islami remaja.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Depi Pratama, 7 Januari 2022

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Popi Tamara, 6 Januari 2022

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Asria Alana, 7 Januari 2022

c. Kendala Dalam Membina Perilaku Islami Anak Remaja

Dalam membina perilaku islami remaja tentunya ada kendala-kendala atau penghambat yang dihadapi oleh orang tua. Hal-hal yang menjadi penghambat dalam membina perilaku islami remaja sebagai berikut. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Popi Tamara yang menyatakan bahwa:

“Kendalanya ya terkadang kurangnya kesadaran dari anak remaja itu sendiri, karena kalau orang tuanya ya sudah memberikan pemahaman nasehat dan contoh langsung.”⁸³

Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Asria Alana sebagaimana dengan hasil wawancara:

“Mungkin juga karena faktor lingkungan pergaulan ya nak, karena anak yang sering bergaul dengan temannya yang kurang baik juga akan berperilaku kurang baik. contohnya saja kalau temannya ada yang tidak shalat dia juga ikut-ikutan tidak shalat”⁸⁴

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Ibu Ema Tria dengan hasil wawancara:

“Sulitnya terjalin kerjasama antara orang tua dan guru dalam membina anak, karena anak tidak hanya mendapat pengetahuan dalam keluarga, tetapi juga di sekolah.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Marti Pirta dengan hasil wawancara:

“Kendala-kendala lain juga seperti kurangnya waktu yang dimiliki oleh kami sebagai orang tua untuk berbicara secara saling memahami, karena kami orang tua sibuk bekerja”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan bahwa terdapat beberapa kendala dalam membina perilaku islami anak diantaranya yaitu Kurangnya kesadaran anak tentang perilaku yang baik akan mendapatkan dampak positif bagi anak,

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu Popi Tamara, 6 Januari 2022

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Asria Alana, 7 Januari 2022

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ema Tria, 6 Januari 2022

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Marti Pirta, 6 Januari 2022

perlunya kerjasama antara orang tua dan guru di sekolah agar pembinaan perilaku islami maksimal karena anak juga mendapat pendidikan di sekolah. Yang terakhir yaitu faktor lingkungan yang tidak baik, maka akan mempengaruhi anak remaja. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana orang tua mengatasi kendala tersebut. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Sandi Huda sebagai berikut:

“ya berusaha sebisa mungkin untuk terus mengingatkan kepada anak untuk melakukan hal-hal yang baik”⁸⁷

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan Ibu Popi Tamara yang menyatakan bahwa:

“Kita orang tua harus sabar, meskipun banyak kendala dalam membina perilaku islami anak, lakukanlah secara sabar dan pembiasaan, maka lama kelamaan anak akan terbiasa.”⁸⁸

Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Marti Pirta sebagaimana dengan hasil wawancara:

“Selalu menasehati anak, memberikan pemahaman kepada anak bahwa hal yang baik itu merupakan contoh perilaku rasul”⁸⁹

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Ibu Yanti Putri dengan hasil wawancara:

“Berkoordinasi dengan sekolah, dalam sekolah lakukan komunikasi dengan guru mengenai perilaku anak, baik perilaku yang Islami maupun perilaku yang buruk”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Depi Pratama dengan hasil wawancara:

“Berusaha menjauhkan anak dari remaja lain yang perilakunya tidak baik, memberikan nasehat kepada anak dalam memilih teman”⁹¹

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Sandi Huda, 7 Januari 2022

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Popi Tamara, 6 Januari 2022

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Marti Pirta, 6 Januari 2022

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Ema Tria, 6 Januari 2022

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Depi Pratama, 7 Januari 2022

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan tentang cara orang tua mengatasi kendala-kendala dalam membina perilaku islami remaja yaitu dengan selalu menasehati anak, memberikan pemahaman kepada anak bahwa hal yang baik itu merupakan contoh perilaku rasul. Berkoordinasi dengan sekolah, dalam sekolah lakukan komunikasi dengan guru mengenai perilaku anak, baik perilaku yang islami maupun perilaku yang buruk dan memberikan nasehat kepada anak dalam memilih teman.

d. Pihak Lain Yang Ikut Berperan Dalam Membina Perilaku Islami Remaja

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada orang tua bahwa pihak lain yang ikut berperan dalam membina perilaku islami remaja yaitu sekolah, karena sekolah merupakan tempat anak mendapatkan ilmu pengetahuan, dengan dukungan dan materi perilaku islami yang diterapkan disekolah akan membantu orang tua dalam membina perilaku islami remaja. Oleh karena itu perlunya kerjasama antara orang tua dan guru di sekolah, lakukan komunikasi dengan guru mengenai perilaku anak, baik perilaku yang islami maupun perilaku yang buruk.

Selain melakukan wawancara dengan orang tua, peneliti juga melakukan wawancara kepada para remaja di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Wawancara dilakukan kepada 15 remaja, wawancara awal yang dilakukan dengan menanyakan terlebih dahulu apakah orang tua memberikan pemahaman tentang perilaku Islami. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Yupita Sari yaitu sebagai berikut dengan hasil wawancara:

“Iya, orang tua saya memberikan pemahaman tentang perilaku Islami, bahkan dari saya masih kecil.”⁹²

⁹² Hasil wawancara dengan Yupita Sari, 15 Januari 2022

Begitu juga dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Oktavia dengan paparan sebagai berikut:

“Orang tua saya selalu mengingatkan dan memberitahu saya untuk berperilaku baik atau berperilaku islami, bahkan kalau saya tidak sholat, saya dimarah.”⁹³

Hal serupa juga disampaikan oleh Ardelia saat dilakukan wawancara dengan hasil wawancara:

“Tentu saja, orang tua saya suka marah-marah dan memberi tahu kalau tidak boleh berperilaku yang tidak baik”⁹⁴

Sedikit tambahan yang diberikan oleh Amelia dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Iya, orang tua saya selalu memberikan pemahaman tentang berperilaku baik atau berperilaku Islami, dari kecil saya diajarkan untuk belajar puasa malahan.”⁹⁵

Begitu juga yang disampaikan oleh Adinda Dwi dengan hasil wawancara:

“Orang tua saya selalu memberikan pemahaman tentang perilaku Islami, namun terkadang saya saja yang masih suka tidak mendengarkan dengan baik”⁹⁶

Begitu juga dengan jawaban yang diberikan oleh Fiter Yanto yang mengatakan:

“Iya, memberikan pemahaman dan penjelasan tentang perilaku Islami.”⁹⁷

Selain tu terdapat juga jawaban yang diberikan oleh M. Syahrul dengan hasil wawancara:

“Tentu, memberikan pemahaman karena kalau dirumah orang tua yang mengajarkan”⁹⁸

⁹³ Hasil wawancara dengan Oktavia (Remaja), 14 Januari 2022

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ardelia (Remaja), 15 Januari 2022

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Amelia (Remaja), 14 Januari 2022

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Adinda (Remaja), 17 Januari 2022

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Fiter (Remaja), 15 Januari 2022

⁹⁸ Hasil wawancara dengan M. Syahrul (Remaja), 17 Januari 2022

Informan Indah Purnama juga memberikan jawaban saat dilakukan wawancara:

“Iya, orang tua saya juga selalu memberikan pemahaman tentang perilaku Islami.”⁹⁹

Sedangkan jawaban yang diberikan oleh Beben berbeda dengan jawaban yang diberikan oleh Sintia, dengan hasil wawancara:

“Iya, orang tua saya memberikan pemahaman, apalagi saat saya salah, orang tua mengajarkan hal yang benar”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan kepada semua remaja yang dijadikan informan mengatakan bahwa orang tua mereka memang memberikan pemahaman tentang perilaku islami, bahkan semenjak mereka masih kecil. Terkadang orang tua marah kepada anak apabila melakukan kesalahan atau perilaku yang tidak baik, atau bukan perilaku islami. Selain itu peneliti ingin mengetahui contoh seperti apa yang diberikan orang tua kepada remaja tentang perilaku islami. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Andre Ramadhan sebagai berikut:

“Banyak, salah satu contoh yang setiap hari kami lakukan yaitu mengucapkan salam apabila memasuki rumah dan berpamitan apabila hendak keluar rumah, selain itu orang tua selalu mengingatkan untuk shalat.”¹⁰¹

Hasil wawancara selanjutnya yaitu dengan Arif Hidayatullah yang menyatakan bahwa:

“Hmm.. pastinya banyak mbak, mulai dari yang sederhana seperti mengingatkan untuk tolong menolong sesama orang yang membutuhkan pertolongan, dan tidak boleh menyimpan dendam, dan banyak perilaku Islami lain yang dicontohkan oleh orang tua kami”¹⁰²

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Indah (Remaja), 14 Januari 2022

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Beben (Remaja) 17 Januari 2022

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Andre (Remaja), 15 Januari 2022

¹⁰² Hasil wawancara dengan Arif (Remaja), 17 Januari 2022

Begitu juga dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Dinda Kristi yang memberikan jawaban:

“Banyak mbak, shalat, puasa, zakat, tidak mudah marah, dan masih banyak lagi”¹⁰³

Hasil wawancara selanjutnya yaitu dengan Azril Azka yang menyatakan bahwa:

“Banyak, rata-rata orang tua saya memberikan contoh perilaku Islami, terutama yang sesuai dengan rukun islam, seperti sholat, puasa”¹⁰⁴

Jawaban hasil wawancara dengan Ardelia sebagai berikut:

“Semua perilaku islami orang tua saya berikan contoh, hanya saja saya terkadang belum mampu melakukannya”¹⁰⁵

Hasil wawancara selanjutnya yaitu dengan Andre Ramadhan yang menyatakan bahwa:

“Orang tua saya selalu memberikan contoh, bahkan orang tua saya selalu memotivasi agar saya berperilaku islami, misalnya apabila saya puasa nya full dibulan ramadhan, saya dapat hadiah”¹⁰⁶

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan Faisal Wito yang menyatakan bahwa:

“Iya, orang tua saya memberikan contoh”¹⁰⁷

Sedangkan hasil wawancara dengan M. Syahrul yang menyatakan bahwa:

“Iya tentu memberikan contoh, seperti tata cara shalat, orang tua saya yang mengajari dan memberikan contoh tata cara shalat.”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan kepada para remaja tentang contoh seperti apa yang

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Dinda (Remaja) 15 Januari 2022

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Azril (Remaja), 17 Januari 2022

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ardelia (Remaja), 15 Januari 2022

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Faisal (Remaja), 14 Januari 2022

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Andre (Remaja), 15 Januari 2022

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan M. Syahrul (Remaja), 15 Januari 2022

diberikan orang tua tentang perilaku Islami dapat disimpulkan bahwa begitu banyak contoh perilaku islami yang diberikan orang tua kepada anak remajanya. Mulai dari hal kecil seperti mengucapkan salam, sopan santun, dan semua perilaku islami yang sesuai dengan rukun islam. Dalam hal ini orang tua telah memberikan contoh kepada anak tentang perilaku islami sejak anak masih kecil. Selanjutnya peneliti ingin mengetahui apakah remaja menerapkan perilaku Islami seperti yang dicontohkan oleh orang tua atau tidak. Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan Andre Ramadhan sebagai berikut:

“Kadang-kadang, seperti shalat terkadang masih banyak bolongnya.”¹⁰⁹

Hasil wawancara selanjutnya yaitu dengan Arif Hidayatullah yang menyatakan bahwa:

“Iya berusaha,”¹¹⁰

Begitu juga dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Dinda Kristi yang memberikan jawaban:

“Mengikuti, tetapi ada beberapa yang belum bias atau belum terbiasa melakukan”¹¹¹

Hasil wawancara selanjutnya yaitu dengan Azril Azka yang menyatakan bahwa:

“Iya, menerapkan.”¹¹²

Jawaban hasil wawancara dengan Ardelia sebagai berikut:

“Iya, saya ikuti.. namun memang belum sepenuhnya dapat saya ikuti semuanya, tapi tidak ada salahnya kalau berusaha”¹¹³

Hasil wawancara selanjutnya yaitu dengan M. Syahrul yang menyatakan bahwa:

“Iya, saya menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”¹¹⁴

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Andre (Remaja), 15 Januari 2022

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Arif (Remaja), 17 Januari 2022

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Dinda (Remaja), 17 Januari 2022

¹¹² Hasil wawancara dengan Azril (Remaja), 17 Januari 2022

¹¹³ Hasil wawancara dengan Ardelia (Remaja), 20 Januari 2022

Sedangkan hasil wawancara dengan Yupita Sari yang menyatakan bahwa:

“Iya, saya menerapkannya.”¹¹⁵

Hasil wawancara dengan Oktavia yang menyatakan bahwa:

“Tentu saja, namun hanya belum sepenuhnya semua perilaku Islami saya lakukan”¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa semua remaja berusaha untuk menerapkan semua perilaku islami yang dicontohkan oleh orang tua mereka, walaupun belum sepenuhnya mereka dapat menerapkan semuanya. Selanjutnya bagaimana tanggapan remaja dalam menerima pengajaran dalam membina perilaku Islami tersebut. Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan Yupita Sari yaitu sebagai berikut:

“Saya sangat senang, dan saya berusaha untuk selalu menerapkan.”¹¹⁷

Sedikit tambahan yang diberikan oleh Amelia dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Pastinya senang, karena itu berarti orang tua sayang kepada kita”¹¹⁸

Begitu juga yang disampaikan oleh Adinda Dwi dengan hasil wawancara:

“Senang, karena itu bukti kasih sayang orang tua kita”¹¹⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh Ardelia dengan hasil wawancara:

“Baik, karena maksud orang tua pasti ingin anaknya menjadi orang yang baik,”¹²⁰

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan M. Syahrul (Remaja), 17 Januari 2022

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Yupita Sari, 15 Januari 2022

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Oktavia (Remaja), 14 Januari 2022

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Yupita Sari, 15 Januari 2022

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Amelia (Remaja), 14 Januari 2022

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Adinda (Remaja), 17 Januari 2022

Begitu juga yang disampaikan oleh Adinda Dwi dengan hasil wawancara:

“Senang, baik.. dan saya siap untuk menerapkan”¹²¹

Begitu juga dengan hasil wawancara kepada Andre Ramadhan yang menyatakan bahwa:

“Terkadang memang marah karena orang tua memarahi kita ketika salah, padahal tujuan orang tua kita tentu baik.”¹²²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa semua remaja menerima dan menanggapi dengan baik, karena mereka memahami bahwa itu merupakan tanda kasih sayang orang tua kepada mereka, dan mereka memahami bahwa tujuan orang tua yaitu untuk kebaikan mereka di masa depan. Selanjutnya yaitu cara remaja mendisiplinkan diri sendiri agar berperilaku sesuai harapan orang tua mereka. Dari semua jawaban wawancara yang dilakukan kepada remaja dapat disimpulkan bahwa mereka berusaha sebaik mungkin untuk mengikuti setiap perkataan orang tua mereka, walaupun terkadang terpengaruh oleh lingkungan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan orang tua dan remaja di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma yang telah dilakukan berdasarkan instrumen wawancara mulai dari Strategi orang tua dalam membina perilaku islami remaja. Penelitian ini dilakukan untuk melihat strategi orang tua dalam membina perilaku islami remaja. Perilaku bisa dikatakan bentuk respon atau rangsangan yang diterima suatu individu, baik yang timbul pada dirinya sendiri ataupun dari luar dirinya yang akan membentuk rangsangan

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Ardelia (Remaja), 15 Januari 2022

¹²¹ Hasil wawancara dengan Adinda (Remaja), 17 Januari 2022

¹²² Hasil wawancara dengan Faisal (Remaja), 14 Januari 2022

yang menghasilkan suatu sikap atau perilaku yang akan ditimbulkan.¹²³ Dalam kehidupan sehari-hari orang yang sangat berperan dalam membina perilaku Islami yaitu Orang Tua. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa unsur-unsur strategi membina perilaku Islami yaitu pemahaman, pengamalan, pembiasaan, rasional, dan emosional.

1. Pemahaman

Pemahaman merupakan strategi utama yang dilakukan oleh orang tua dalam membina perilaku Islami anak remajanya. Dalam hal ini orang tua memberikan peluang kepada anak remajanya untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan semua makhluk hidup. Perilaku Islami berarti segala tindakan, perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang di dalam kehidupan sehari-harinya, yang sesuai dengan syariat Islam.¹²⁴

Perilaku Islami diantaranya seperti shalat, membantu orang Tua, berpuasa pada bulan ramadhan, mengaji, membantu sesama manusia, menutup aurat, bertutur kata yang baik-baik, dan lain-lain. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan tentang pemahaman yang diberikan oleh orang tua kepada remaja tentang perilaku Islami dapat disimpulkan bahwa orang tua berusaha sejak dari kecil anak remajanya sudah diberikan pemahaman dan pengetahuan tentang perilaku Islami, mulai dari hal-hal kecil yang sesuai dengan rukun Islam. Seperti sopan santun, menghormati orang yang lebih tua, mengucapkan salam, saling tolong menolong, melaksanakan shalat lima waktu dan puasa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Novan Ardi yang menyatakan bahwa dalam rangka mencapai perkembangannya sehingga dapat berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan, anak membutuhkan stimulus yang baik dari orang dewasa disekelilingnya terutama

¹²³ Sani, Parwasih. 2018. *Teori S-O-R (Teori Stimulus Organism Respons)*, Diunduh di <https://pakarkomunikasi.com/teori-sor.html> tanggal 20 Januari 2021

¹²⁴ Jalaluddin. *Fiqh Remaja*. (Jakarta : Kalam Mulia, 2009) h. 321

orangtua. Oleh karena itu, jika orangtua tidak tepat memberikan stimulus pada anak maka dikhawatirkan aspek perkembangan anak pun tidak dapat berkembang secara optimal. Termasuk perkembangan dalam sikap atau perilaku.¹²⁵ Perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam memberikan pemahaman kepada remaja, tentunya orang tua memiliki kendala. Kendala utama yaitu dari faktor internal anak (dalam diri remaja) yaitu kurangnya kesadaran remaja, saat diberikan pemahaman terkadang remaja kurang mendengarkan. Oleh karena itu orang tua diharapkan lebih serius dalam mendidik remaja. Dalam mengatasi kendala tersebut harus mampu melihat kondisi anak remaja saat ingin memberikan pemahaman, menjalin hubungan yang akrab dan senantiasa memberikan kesempatan kepada anak remaja untuk mengkonsultasikan berbagai kesulitan atau kesalahan yang dihadapi, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

2. Pengamalan

Pengamalan merupakan strategi kedua yang dilakukan oleh orang tua dalam membina perilaku islami remaja. Pengamalan yaitu memberikan kesempatan kepada anak remajanya untuk menerapkan atau mempraktekkan dan merasakan hasil pengamalan ibadah dalam menjalankan tugas dan masalah dalam kehidupan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan tentang melakukan pengamalan dalam membina perilaku Islami anak remajanya dapat disimpulkan bahwa orang tua memberikan pengamalan terlebih dahulu atau memberikan contoh kepada anak remaja. Dengan begitu remaja akan menilai dan mengikuti. Memang mengajak anak remaja untuk mengamalkan perilaku Islami tidaklah mudah, namun dapat dilakukan dan dimulai dari hal yang sederhana.

¹²⁵ Novan Ardy. *Konsep Dasar PAUD*. (Yogyakarta : Gava Media, 2016) h. 8

Kendala orang tua dalam mengamalkan atau memberikan contoh perilaku Islami yaitu seperti kurangnya waktu yang dimiliki oleh orang tua karena waktu yang dimiliki yaitu hanya pada malam hari, karena pada siang hari orang tua bekerja dan anak bersekolah. Untuk mengatasi kendala tersebut orang tua berusaha memberikan contoh tidak secara waktu khusus, namun contoh dengan mencerminkan perilaku Islami orang tua dalam perilaku kehidupan sehari-hari, maka secara tidak langsung anak melihat kepribadian yang baik dari orang tuanya, orang tua dapat menjadi tauladan bagi anak remaja sehingga pesan-pesan moral dari kepribadian perilaku Islami orang tua dapat diterima dan dicontoh oleh remaja.

Pendidikan keluarga yang baik adalah yang mau memberikan dorongan kuat kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan agama. Pendidikan dalam keluarga mempunyai pengaruh yang penting untuk mendidik anak. Hal tersebut mempunyai pengaruh positif dimana lingkungan memberikan dorongan atau memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak untuk menerima, memahami, meyakini serta mengamalkan ajaran Islam.¹²⁶

3. Pembiasaan

Selanjutnya yaitu memberikan kesempatan kepada anak/peserta didik untuk berperilaku baik sesuai dengan ajaran islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan. Pembiasaan merupakan hal yang sangat perlu diterapkan, karena ketika peserta didik sudah dibiasakan melakukan hal-hal yang baik maka tanpa ia sadari dengan sendirinya akan tergugah untuk melaksanakannya. Pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua dimulai dari hal yang

¹²⁶Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.319.

sederhana, misalnya dimulai dari pembiasaan mengucapkan salam dan sopan santun kepada orang lain. Pembiasaan salam dan sopan santun kepada orang lain bertujuan untuk menanamkan rasa hormat peserta didik kepada orang lain. Begitu juga dengan pembiasaan untuk melaksanakan shalat, puasa dan berperilaku islami lainnya seperti tolong menolong, bersikap sederhana.

Kendala dalam strategi memberikan pembiasaan kepada remaja yaitu masih perlunya perhatian lebih kepada remaja, misalnya dalam pembiasaan melaksanakan shalat tepat waktu, terkadang remaja masih suka menunda-nunda waktu, sehingga perlu dilakukan nasehat secara berulang-ulang lagi. Dalam mengatasi kendala tersebut orang tua tetap berusaha dan sabar dalam mendidik anak, dan terus melakukan pembiasaan dan tetap memberikan contoh pembiasaan yang sesuai.

4. Rasional

Selanjutnya yaitu orang tua berusaha memberikan peranan pada rasio (akal) anak/peserta didik dalam memahami dan membedakan hal yang berkaitan dengan perilaku baik dan perilaku buruk dalam kehidupan duniawi. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan tentang dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan pengetahuan secara rasional tentang hal-hal yang baik dan hal-hal yang buruk yaitu dengan mengajarkan secara lembut karena hanya dengan tutur kata lembut seorang anak akan mendengarkan perkataan dari orang tuanya, melakukan pendekatan, apabila anak bercerita tentang kesalahan dan sebagainya, disanalah kita memberikan dukungan dan pemahaman. Dengan mengajarkan kepada anak tentang hal-hal yang baik dan hal-hal yang buruk, dan memberi tahu dampak dari setiap perbuatan.

Kendala dalam memberikan pendekatan secara rasional yaitu kesulitan remaja dalam membedakan hal-hal yang baik yang perlu

ditiru dan hal-hal buruk yang tidak untuk diikuti. Apalagi usia remaja merupakan usia rentan yang masih sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan dalam pergaulan. Untuk mengatasi hal tersebut orang tua tetap memberikan pengawasan kepada remaja, mengenal teman-teman dan menjalin kerjasama yang baik dengan guru yang ada di sekolah untuk memberikan pengawasan saat anak di sekolah dan membantu dalam membina perilaku Islami remaja.

5. Emosional

Perasaan atau emosi anak dalam menghayati atau menanggapi perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan orang tua tentang respon atau emosi anak untuk melakukan perbuatan hal-hal baik sesuai dengan ajaran agama dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan respon yang baik, orang tua harus mampu memberikan pengertian-pengertian yang baik tentang kehidupan, kehidupan yang baik dan berguna bagi kesuksesan anak. Menceritakan pengalaman-pengalaman hidup kepada anak serta memberikan nasehat yang bermanfaat. Mendidik dengan memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak bukan berarti memanjakan anak, melainkan memberikan inspirasi bagi anak untuk meraih keberhasilan di masa yang anak datang.

Dalam membina perilaku islami anak remaja tidaklah mudah, tentunya ada faktor pendukung dan kendala dalam membina perilaku islami tersebut. Sebagaimana dengan pengamatan yang telah dilakukan kepada orang tua tentang faktor pendukung dalam membina perilaku islami anak remajanya dapat disimpulkan adanya kesadaran dan kemauan anak untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama, lingkungan yang kondusif seperti adanya dukungan dari lingkungan masyarakat dengan mengadakan berbagai kegiatan keagamaan untuk remaja seperti risma. Diperlukan juga pihak sekolah membantu dalam membina perilaku islami remaja, seperti mengadakan shalat dhuzur

berjamaah dan melakukan kegiatan kegamaan pada hari Jum'at. Menciptakan suasana sekolah yang agamis merupakan faktor pendukung karena pengaruh lingkungan sangatlah kuat dalam kehidupan sehari-hari. Selain faktor pendukung tentunya ada faktor penghambat atau kendala yang dialami oleh orang tua dalam membina perilaku islami anak remajanya, disini peneliti ingin mengetahui kendala dalam membina perilaku islami remaja.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa terdapat beberapa kendala dalam membina perilaku islami anak diantaranya yaitu Kurangnya kesadaran anak tentang perilaku yang baik akan mendapatkan dampak positif bagi anak, perlunya kerjasama antara orang tua dan guru di sekolah agar pembinaan perilaku islami maksimal karena anak juga mendapat pendidikan di sekolah. Yang terakhir yaitu faktor lingkungan yang tidak baik, maka akan mempengaruhi anak remaja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa strategi membina perilaku Islami yaitu:

1. Strategi Membina Perilaku Islami Remaja
 - a. Pemahaman, pemahaman diberikan agar remaja memahami adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan.
 - b. Pengamalan, pengamalan dilakukan dengan memberikan contoh kepada remaja.
 - c. Pembiasaan, pembiasaan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan kesempatan kepada anak/peserta didik untuk berperilaku baik sesuai dengan ajaran islam.
 - d. Rasional, orang tua mengajarkan tentang perilaku baik dan perilaku buruk dalam kehidupan.
 - e. Emosional, perasaan atau emosi remaja dalam melakukan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama
2. Kendala Dalam Membina Perilaku Islami Remaja

Kendala orang tua memberikan pemahaman kepada remaja yaitu dari faktor internal anak (dalam diri remaja) yaitu kurangnya kesadaran remaja untuk rasa ingin tahu tentang perilaku islami. pengamalan dilakukan dan dimulai dari hal yang sederhana. Kendala lain yaitu dalam mengamalkan atau memberikan contoh perilaku Islami yaitu kurangnya waktu yang dimiliki oleh orang tua, karena pada siang hari orang tua bekerja dan remaja bersekolah. Remaja masih suka menunda-nunda waktu, sehingga perlu dilakukan nasehat secara berulang lagi. Kesulitan remaja dalam membedakan hal-hal yang baik yang perlu ditiru dan hal-hal buruk yang tidak untuk diikuti.

3. Faktor Pendukung Dalam Membina Perilaku Islami Remaja

Faktor pendukung dalam membina perilaku islami remaja dapat dengan menciptakan lingkungan yang kondusif dengan mengadakan berbagai kegiatan keagamaan untuk remaja seperti risma. Diperlukan juga pihak sekolah membantu dalam membina perilaku islami remaja, menciptakan suasana sekolah yang agamis seperti mengadakan shalat dhuzur berjamaah dan melakukan kegiatan kegamaan pada hari Jum'at.

B. Saran

1. Bagi Orang Tua

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan orang tua untuk lebih mengawasi anak dan membina anak dalam berperilaku islami yang sesuai dengan ajaran agama islam.

2. Bagi pendidik dan Calon Pendidik

Untuk memberikan informasi yang jelas mengenai strategi dalam membina perilaku remaja atau peserta didik.

3. Bagi Peneliti yang akan datang

Untuk dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan dalam penelitian yang lain, dan diharapkan dapat memperbaiki dan mengembangkan penelitian tersebut untuk menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Amin, Alfauzan. 2017. *Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat: Analisis Tripusat Pendidikan*, Jurnal: Ata'lim Vol.16 No.01 Januari
- Darajat, Zakiah. 1982. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Moral* Jakarta: Bulan Bintang
- Depag RI. 2002. *Al Qur'an dan Terjemahan*. Bandung : Usaha Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta
- Hadi. 2004. *Kiat Membangun Keluarga Bahagia*. Jakarta : Cinta Pena
- Kartono. 2006. *Psikologi Umum*. Bandung : Alumni
- Kaumi, Romita. 2016. *Problematika Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma*. Skripsi S1 Program Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
- Lexy J. Maleong, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Monks, F. J. 1991. *Psikologi Perkembangan "Pengantar Dan Dalam Berbagai Bagian"*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Muftihah, Arfias Wirda. 2017. *Peran Orang Tua Mualaf Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam Pada Anak, Desa Barukan Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang* (Skripsi S1 jurusan PAI fakultas tarbiyah ilmu keguruan IAIN Salatiga)
- Nizar, Samsul. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Notoadmodjo. 2003. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Bahasa.
- Poerwadarmanto, W.J.S. 1985. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Sani, Parwasih. 2018. *Teori S-O-R (Teori Stimulus Organism Respons)*, Diunduh di <https://pakarkomunikasi.com/teori-sor.html> tanggal 20 Januari 2021
- Selly Sylviyanah, 2012. *Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar*, *Jurnal Tarbawi Vol. 1 No. 3 September*
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif/kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali
- Suryani, Lilis. 2021. *Strategi Orang Tua Dalam Membina Karakter Anak Di Dusun Pulau-Pinang Kelurahan Sarolangun Kembang Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun*. Skripsi S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam
- Syekh M. Nawawi al-Jawi. 2002. *Tafsir Al-Munir*. Jilid II Beirut Lebanon : Kitab Al-Islam
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Winardi, 2012. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung : Mandar Maju

PEDOMAN WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara:

1. Hari/Tanggal :
2. Nama Informan :
3. Orang Tua dari :

Pertanyaan-Pertanyaan Untuk Orang Tua

1. Bagaimana strategi Bapak/Ibu membina perilaku Islami anak remajanya?
2. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan pemahaman tentang perilaku islami kepada anak remaja?
3. Apakah Bapak/Ibu memberikan contoh perilaku Islami kepada anak remaja Bapak/Ibu?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan contoh perilaku Islami kepada anak remaja Bapak/Ibu?
5. Apakah Bapak/Ibu membiasakan anak remaja untuk berperilaku Islami seperti sholat berjamaah di rumah atau di masjid?
6. Bagaimana respon atau tanggapan remaja apabila Bapak/Ibu berusaha dalam membina perilaku Islami anak remaja?
7. Adakah faktor pendukung Bapak/Ibu dalam membina perilaku Islami anak remaja?
8. Apa saja kendala Bapak/Ibu dalam membina perilaku Islami anak remaja?
9. Bagaimanakah tindakan atau strategi Bapak/Ibu dalam mengatasi kendala tersebut?
10. Adakah pihak lain yang ikut berperan dalam membina perilaku Islami remaja di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma ini?

PEDOMAN WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara:

1. Hari/Tanggal :.....
2. Nama Informan :.....

Pertanyaan-Pertanyaan Untuk Remaja

- 1) Apakah orang tua anda memberikan pemahaman tentang perilaku Islami?
- 2) Contoh seperti apa yang diberikan orang tua anda tentang perilaku islami?
- 3) Apakah anda selalu menerapkan perilaku Islami seperti yang dicontohkan oleh orang tua anda?
- 4) Bagaimana tanggapan anda dalam menerima pengajaran dalam membina perilaku Islami tersebut?
- 5) Bagaimana cara anda mendisiplinkan diri sendiri agar berperilaku sesuai harapan orang tua anda?

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA

**STRATEGI ORANG TUA DALAM MEMBINA PERILAKU ISLAMI
REMAJA DI DESA AIR KEMUNIG KECAMATAN SUKARAJA
KABUPATEN SELUMA**

No	Fokus	Aspek	Teknik	Informan (No. Item)
1	Strategi orang tua dalam membina perilaku islami anak remajanya	a. Memberikan pemahaman tentang perilaku Islami (Pemahaman) b. Memberikan contoh perilaku Islami (Pengamalan) c. Membiasakan anak remaja untuk berperilaku Islami (Pembiasaan)	Wawancara	1. Orang tua (1,2,3,4 5,6) 2. Anak (1,2,3)
2	Faktor pendukung dan kendala dalam membina perilaku Islami remaja	a. Faktor pendukung dalam membina perilaku Islami remaja (Pengamalan) b. Kendala dalam membina perilaku islami remaja (Pengamalan) c. Tindakan dalam mengatasi kendala	Wawancara	1. Orang tua (7,8,9) 2. Anak (4)
3	Tanggapan dalam menerima pengajaran dalam rangka membina perilaku islami remaja	a. Memahami dan membedakan perilaku baik dan buruk (Rasional) b. Tanggapan dalam menerima pembinaan (Emosional)	Wawancara	1. Remaja (5)
4	Pihak lain yang ikut berperan dalam membina perilaku islami remaja	a. Pihak lain yang berperan dalam membina perilaku (Pengamalan)	Wawancara	1. Orang tua (10)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herti Yuliani
NIM : 1811210164
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi orang Tua Dalam Membina Perilaku Islami Remaja di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

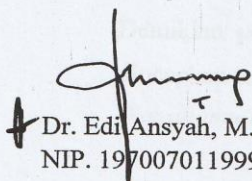
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID : 1765167031 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 20% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Februari 2022

Mengetahui,
Ketua TIM Verifikasi

Yang Menyatakan


Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002



Herti Yuliani
NIM. 1811210164

FOTO DOKUMENTASI















